

**PERSEPSI SOSIAL PELATIH, ATLET DAN WASIT UNTUK MEMBANGUN  
KARAKTER *FAIRPLAY* DALAM SEPAKBOLA  
DI KABUPATEN SLEMAN**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh:  
Triyono  
NIM 15604221047

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2019**

**PERSEPSI SOSIAL PELATIH, WASIT DAN ATLET UNTUK  
MEMBANGUN KARAKTER *FAIRPLAY* DALAM  
SEPAKBOLA DI KABUPATEN SLEMAN**

**Oleh:**  
Triyono  
NIM 15604221047

**ABSTRAK**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat persepsi sosial pelatih, wasit dan atlet untuk membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan satu variable yaitu persepsi sosial. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelatih, wasit, dan atlet sepakbola yang ada di Kabupaten Sleman yang berjumlah 490 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 75 orang yang terdiri dari 25 orang pelatih, 25 orang wasit dan 25 orang atlet sepakbola. Penentuan dalam menggunakan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah angket atau *quesioner*. Untuk menganalisis data yang terkumpul, peneliti menggunakan tabel norma penilaian dari Anas Sudjono.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi sosial pelatih untuk membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Sleman rata-rata masuk dalam kategori sedang. (1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa 4 orang pelatih (16%) masuk dalam kategori baik sekali, 7 orang pelatih (28%) masuk dalam kategori baik, 6 orang pelatih (24%) masuk dalam kategori yang sedang, 2 orang pelatih (8%) masuk dalam kategori kurang, 6 orang pelatih (24%) masuk dalam kategori kurang sekali. (2) Wasit masuk dalam kategori sedang dengan rincian bahwa 5 orang wasit (20%) masuk dalam kategori baik sekali, 6 orang wasit (24%) masuk dalam kategori baik, 6 orang wasit (24%) masuk dalam kategori sedang, 2 orang wasit (8%) masuk dalam kategori kurang, 6 orang wasit (24%) masuk dalam kategori kurang sekali. (3) Atlet masuk dalam kategori sedang dengan rincian bahwa 5 orang atlet (20%) masuk dalam kategori baik sekali, 4 orang atlet (16%) masuk dalam kategori baik, 8 orang atlet (32%) masuk dalam kategori sedang, 3 orang atlet (12%) masuk dalam kategori kurang, 5 orang atlet (20%) masuk dalam kategori kurang sekali.

Kata kunci: *Persepsi, Sosial, Pelatih, Wasit, Atlet, Sepakbola*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Triyono

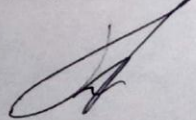
Nim : 15604221047

Program Studi : PGSD Penjas

Judul TAS : Persepsi Sosial dan Upaya Para Pelatih, Atlet, dan Wasit Untuk Membangun Karakter *Fairplay* Dalam Sepakbola di Kabupaten Sleman.

Menyatakan bahwa skripsi ini di bawah tema penelitian payung dosen atas nama Fathan Nurcahyo, M.Or., Dr. Muhammad Hamid Anwar, M.Phil., dan Caly Setiawan, Ph.D, Jurusan Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan Tahun 2019. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 1 Oktober 2019  
yang menyatakan,



Triyono  
NIM 15604221047

## PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan judul

**PERSEPSI SOSIAL DAN UPAYA PARA PELATIH, ATLET, DAN  
WASIT UNTUK MEMBANGUN KARAKTER *FAIRPLAY* DALAM  
SEPAKBOLA DI KABUPATEN SLEMAN**

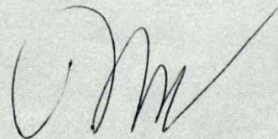
Disusun oleh :

Triyono  
NIM 15604221047

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk  
dilaksanakan Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang  
bersangkutan.

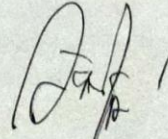
Yogyakarta, September 2019

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



Dr. Subagyo, M.Pd.  
NIP. 195611071982031002

Disetujui,  
Dosen Pembimbing



Fathan Nurcahyo, M.Or.  
NIP. 198207112008121003

**HALAMAN PENGESAHAN**

Tugas Akhir Skripsi

**PERSEPSI SOSIAL PELATIH ATLET DAN WASIT UNTUK  
MEMBANGUN KARAKTER FAIRPLAY DALAM  
SEPAKBOLA DI KABUPATEN SLEMAN**

Disusun Oleh:

Triyono  
NIM. 15604221047

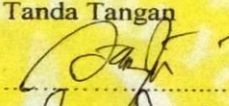
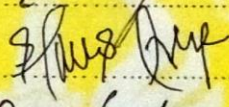

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program

Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 14 Oktober 2019

**TIM PENGUJI**

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Fathan Nurcahyo, M.Or. Ketua Penguji		21 / 11 / 2019
Dr. Muhammad Hamid Anwar, M.Phil. Sekretaris Penguji		14 / 11 / 2019
Caly Setiawan, Ph.D. Penguji		14 / 11 / 2019

Yogyakarta, November 2019  
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.  
NIP. 19650301 199001 1 001

## **MOTTO**

Faktor keadaan bukanlah salah satu alasan untuk berhenti berusaha, melainkan keadaanlah yang membuat kita berpikir untuk membuka jalan kesuksesan dengan terus berusaha sampai apa yang kita inginkan tercapai (Triyono).

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, karya ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orangtuaku yang selalu mendoakan dikala susah maupun senang, tetap mendukung baik secara materi, tenaga, pikiran, dan kasih sayang kepada anak putranya. Dan semoga ini merupakan awal mula usaha saya untuk membahagiakan orangtua.
2. Teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu disini, terimakasih atas pengalaman yang kita lalui bersama, semoga tetap solid dan tetap terjaga silaturahmi sampai kita tua.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karuniaNYA, sehingga penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul persepsi sosial dan upaya para pelatih, atlet, dan wasit untuk membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Sleman dapat diselesaikan dengan lancar. Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dan kerjasama dengan beberapa pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Guntur, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Dr. Subagyo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Fathan Nurcahyo, M.Or. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia memberikan ilmu dan pengarahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Ketua PSSI Askab Sleman yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini.
6. Semua yang membantu secara langsung maupun tidak langsung selama penelitian Tugas Akhir Skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas bantuan dan kerjasamanya untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi
7. Kedua orangtuaku yang telah memberikan dukungan dalam bentuk materi maupun semangat demi terselesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Teman-teman PLT SD Gembongan yang selalu kompak dan terima kasih atas pengalaman yang telah kita dapatkan.
9. Teman-teman PGSD Penjas angkatan 2015 yang selalu kompak dan penuh tawa, terimakasih atas pengalaman luar biasa yang pernah dilewati bersama-sama.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Teori .....	8
1. Hakikat Persepsi .....	8
2. Hakikat Persepsi Sosial .....	12
3. Hakikat Pelatih .....	13
4. Hakikat Atlet .....	18
5. Hakikat Wasit .....	19
6. Hakikat Karakter <i>Fairplay</i> .....	23
7. Hakikat Sepakbola .....	27
8. Pengcab PSSI Sleman .....	28
B. Penelitian Yang Relevan .....	29
C. Kerangka Berpikir .....	30
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	33
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	33

D. Populasi dan Sampel .....	34
1. Populasi .....	34
2. Sampel .....	34
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data .....	35
1. Instrumen Penelitian .....	35
2. Teknik Pengumpulan Data .....	36
F. Analisis Data .....	42
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	44
B. Pembahasan .....	58
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	66
B. Implikasi Penelitian .....	67
C. Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>71</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Tabel 1. Alur Kerja Pengukuran <i>Fairplay</i> .....	31
Tabel 2. Peta Administrasi Kabupaten Sleman .....	44
Tabel 3. Histogram Persepsi Sosial Wasit Sepakbola .....	48
Tabel 4. Histogram Persepsi Sosial Pelatih Sepakbola.....	52
Tabel 5. Histogram Persepsi Sosial Atlet Sepakbola .....	56

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Gaya Kepemimpinan Pelatih .....	17
Tabel 2. Sampel Penelitian .....	35
Tabel 3. Alternatif Jawaban Angket .....	37
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Pelatih .....	38
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Wasit .....	38
Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Atlet .....	38
Tabel 7. Kelas Interval .....	43
Tabel 8. Norma Penilaian Persepsi Sosial Wasit .....	45
Tabel 9. Norma Penilaian Persepsi Sosial Pelatih .....	46
Tabel 10. Norma Penilaian Persepsi Sosial Atlet .....	46
Tabel 11. Kategori Persepsi Sosial Wasit .....	47
Tabel 12. Faktor Internal Persepsi Sosial Wasit .....	49
Tabel 13. Faktor Eksternal Persepsi Sosial Wasit .....	50
Tabel 14. Kategori Persepsi Sosial Pelatih .....	51
Tabel 15. Faktor Internal Persepsi Sosial Pelatih .....	53
Tabel 16. Faktor Eksternal Persepsi Sosial Pelatih .....	54
Tabel 17. Kategorisasi Persepsi Sosial Atlet .....	55
Tabel 18. Faktor Internal Persepsi Sosial Atlet .....	57
Tabel 19. Faktor Eksternal Persepsi Sosial Atlet .....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Pengajuan Judul Proposal .....	72
Lampiran 2. Surat Pembimbing Proposal TAS .....	73
Lampiran 3. Surat Permohonan <i>Expert Judgement</i> .....	74
Lampiran 4. Surat Validasi Instrumen Penelitian TA .....	76
Lampiran 5. Surat Keterangan Validasi .....	78
Lampiran 6. Surat Penelitian dari Fakultas .....	80
Lampiran 7. Surat Keterangan dari Askab PSSI Sleman .....	81
Lampiran 8. Angket Penelitian Pelatih .....	82
Lampiran 9. Angket Penelitian Atlet .....	86
Lampiran 10. Angket Penelitian Wasit .....	90
Lampiran 11. Data Penelitian .....	93
Lampiran 12. Deskripsi Statistik .....	94
Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian .....	101

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Saat ini tidak bisa dipungkiri lagi jika sepakbola adalah olahraga yang sangat digemari oleh semua kalangan. Sepakbola juga merupakan salah satu olahraga terpopuler di Indonesia bahkan dunia. Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa sepakbola merupakan tempat interaksi oleh banyak orang yang merupakan sebagian besar adalah pelaku olahraga. Saat ini olahraga sepakbola merupakan olahraga yang berkembang dengan pesat, banyaknya pihak yang terlibat dalam sebuah pertandingan, turnamen, kompetisi, dan pembinaan merupakan salah satu faktor penyebab sepakbola mengalami perkembangan yang pesat. Bahkan terdapat perputaran uang dengan jumlah tidak sedikit di dalam turnamen atau kompetisi sepakbola. Oleh karena itu olahraga sepakbola selain menjadi tempat menikmati hiburan juga merupakan ladang bisnis yang mampu menghidupi banyak pelaku olahraga ini, seperti pemain, *official*, manajemen, pelatih dan bahkan sampai pedagang asongan.

Terbukti dengan adanya hadiah untuk para juara yang sangat besar jumlahnya. Bahkan bukan hanya berupa uang dan piala sebagai simbol kejuaraan, akan tetapi salah satunya penghargaan dari negaranya atau pemerintahnya. Salah satu contohnya adalah Korea Selatan yang mengharuskan warga negaranya melakukan wajib militer sekurang-kurangnya tiga tahun. Pada tahun 2018, Timnas Sepakbola Korea Selatan berhasil memenangkan kejuaraan Asian Games yang

dilaksanakan di Indonesia dengan mengalahkan Timnas Jepang. Pada akhirnya semua anggota Timnas Korea Selatan mendapatkan penghargaan dari pemerintahan di negaranya, dengan menjadikan sebagai warga negara yang berprestasi dan diperbolehkan untuk tidak mengikuti wajib militer di negaranya. Hal itu merupakan salah satu penghargaan yang diberikan negaranya kepada warga negara yang berhasil mengharumkan dan mengangkat prestasi negaranya.

Di Indonesia, induk organisasi persepakbolaanya dipimpin dan dikelola oleh PSSI atau Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia di bawah kepemimpinan menteri pemuda dan olahraga (Menpora). Di persepakbolaan Indonesia sendiri masih terlalu banyak masalah yang serius, seperti pengaturan skor, masalah kepemimpinan wasit, kerusuhan supporter, dan masalah-masalah yang lainnya. Dari masalah-masalah tersebut dari tahun ke tahun belum mengalami perbaikan yang signifikan, masalah klasik tidak kunjung usai.

Pembinaan yang kurang baik, fasilitas yang tidak memadai, dan pengelolaan kompetisi yang kurang profesional juga merupakan beberapa contoh penyebab kurangnya prestasi yang dimiliki Indonesia. Bahkan pada tingkat negara asean, Indonesia sangat kesulitan untuk mengalahkan negara asean yang lain, seperti Myanmar, Malaysia, bahkan Thailand. Terkait dengan pembinaan sepakbola di Indonesia yang masih belum optimal, dikarenakan kurangnya fasilitas yang berstandar, kurangnya struktur pembinaan usia muda, dan minimnya berkompetisi, dan tidak ada kompetisi di usia muda. Di Indonesia terdapat banyak klub profesional yang berkompetisi di liga 1 dan liga 2, dan sangat banyak klub amatir

yang tersebar di seluruh Indonesia. Banyaknya potensi pemain lokal di klub yang kurang diberikan kesempatan bermain juga menjadi salah satu faktor kurangnya pelatih Timnas Indonesia mencari pemain yang berkualitas.

Kompetisi tertinggi di Indonesia adalah Liga 1 yang diikuti oleh 18 klub professional dari seluruh Indonesia dan kompetisi di bawahnya, yaitu liga 2 dan liga 3. Untuk kompetisi Liga 1 dan Liga 2 diikuti oleh pemain non amatir dan liga 3 yang diikuti oleh pemain amatir. Melihat berjalannya kompetisi dari liga 1, 2, dan 3 yang selalu dipenuhi dengan kekerasan dan pelanggaran di dalam dan di luar lapangan, baik dilakukan oleh pemain, pelatih, official, maupun supporter. Bahkan bukan hanya di lapangan, di media sosialpun ada yang saling menghujat satu sama lain. Tentunya hal ini sangatlah kurang baik bagi perkembangan persepakbolaan Indonesia, terutama saat liga professional menjadi percontohan untuk kompetisi usia muda.

Di Daerah Istimewa Yogyakarta, terdapat tiga klub professional, PSIM Jogjakarta, PS Sleman, dan Persiba Bantul. Dengan masing-masing berada pada liga yang berbeda. Pada musim kompetisi 2018/2019 PS Sleman berhasil menjuarai kompetisi Liga 2 dan promosi di Liga 1 pada musim kompetisi 2019/2020. Klub kebanggaan Kabupaten Sleman dikelola oleh PT Sleman Sembada yang bermarkas di Stadion Maguwoharjo. Dan terdapat kompetisi amatir untuk seluruh Kabupaten Sleman. Kompetisi di Kabupaten Sleman sendiri dikelola oleh ASKAB PSSI Sleman yang berkantor sekretariat di Stadion Tridadi. Askab PSSI Sleman sendiri mempunyai beberapa pembinaan terkait dengan sepakbola wilayah

Sleman. Pembinaan wasit sepakbola, pembinaan pemain sepakbola tingkat kabupaten, dan juga diklat pelatih-pelatih klub sepakbola dibawah naungan Askab PSSI Sleman.

Melihat pertandingan-pertandingan yang dilakukan oleh klub-klub di Kabupaten Sleman, baik divisi super, divisi utama, divisi satu dan divisi dua, masih diwarnai dengan kekerasan-kekerasan yang dilakukan oleh pelaku olahraganya. Dari kepemimpinan wasit yang dirasa merugikan salah satu tim, pemain yang dinilai melakukan pelanggaran keras yang dapat mengakibatkan tersulutnya emosi dari kedua tim sampai ke pelatih. Pada tahun 2019, Askab PSSI Sleman mengadakan Turnamen Piala Ramadhan yang diikuti sebagian klub di Kabupaten Sleman. Yang pada akhirnya KKK Klajuran muncul sebagai juaranya. Dengan melihat beberapa kejadian seperti percek-cokan antar pemain, sampai keputusan wasit yang terlalu sering disalahkan, dengan demikian peran dari karakter *fairplay* sangat berpengaruh didalamnya. Tentu setiap karakter *fairplay* memang harus dilakukan dan diterapkan di tanamkan sejak dini agar menjadi pribadi yang lebih baik didalam sepakbola.

*Fairplay* merupakan hal yang mutlak dalam berolahraga. Setiap pelaku olahraga harus mempunyai sikap karakter *fairplay* yang akan diterapkan dalam berlatih dan bertanding. Karakter *fairplay* dalam olahraga memberikan pengaruh besar terhadap kemajuan olahraga terutama dalam sepakbola yang merupakan olahraga yang secara langsung terlibat kontak fisik. Dengan menerapkan sikap

karakter *fairplay*, maka akan semakin sedikit kemungkinan terjadinya perselisihan serta pertandingan akan sukses dan berjalan dengan baik.

Dengan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Persepsi sosial pelatih, atlet, dan wasit untuk membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Sleman”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Belum diketahuinya pemahaman dan pengetahuan karakter *fairplay* atlet atau pemain dan penerapannya didalam pertandingan kompetisi atau turnamen sepakbola di Kabupaten Sleman.
2. Belum diketahuinya upaya pelatih dalam menanamkan karakter *fairplay* baik saat berlatih maupun bertanding.
3. Belum diketahuinya tingkat pengetahuan dan pemahaman atlet tentang karakter *fairplay* dalam olahraga sepakbola di Kabupaten Sleman.
4. Belum diketahuinya persepsi yang mencerminkan perilaku *fairplay* yang akan dilakukan atlet, pelatih, dan wasit didalam pertandingan.

## **C. Batasan Masalah**

Agar permasalahan penelitian ini tidak meluas dan menjadi fokus, maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah pemahaman pelatih, atlet dan wasit untuk membangun karakter *fairplay*, pemahaman nilai-nilai pada sikap *fairplay*, penerapan pembelajaran sikap *fairplay*,

penyimpangan perilaku sikap *fairplay*, dan upaya para pelaku olahraga untuk membangun *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Sleman.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dari identifikasi masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar persepsi sosial para pelatih untuk membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Sleman?.
2. Seberapa besar persepsi sosial para atlet untuk membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Sleman?.
3. Seberapa besar persepsi sosial para wasit untuk membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Sleman?.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk;

1. Mengetahui persepsi sosial dan implementasi atau penerapan karakter *fairplay* para pelatih dalam berlatih dan bertanding sepakbola di Kabupaten Sleman.
2. Mengetahui persepsi sosial dan implementasi atau penerapan karakter *fairplay* para atlet dalam berlatih dan bertanding sepakbola di Kabupaten Sleman.
3. Mengetahui persepsi sosial dan implementasi atau penerapan karakter *fairplay* para wasit dalam berlatih dan bertanding sepakbola di Kabupaten Sleman.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dengan mengetahui persepsi sosial para pelatih, atlet, dan wasit untuk membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Sleman, maka dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. secara Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi proses pengetahuan tentang pentingnya karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Sleman.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk acuan dan referensi bagi penelitian di masa yang akan datang.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi pelatih untuk meningkatkan kualitas sepakbola dengan menanamkan sejak dini tentang pentingnya karakter *fairplay* dalam sepakbola.
  - b. Bagi atlet dapat digunakan untuk acuan dalam meningkatkan karakter *fairplay* dan membentuk karakter diri menjadi lebih baik, entah d dalam lapangan maupun di luar lapangan.
  - c. Bagi wasit untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan dengan menanamkan dan menjadi contoh yang baik. Sehingga dapat meningkatkan prestasi ke tingkat yang lebih tinggi.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Deskripsi Teori**

#### **1. Hakikat persepsi**

##### **a. Pengertian Persepsi**

Persepsi adalah proses dari seseorang dalam memahami lingkungannya yang melibatkan pengorganisasian dan penafsiran sebagai rangsangan dalam suatu pengalaman psikologi (Rivai dan Mulyadi, 2012: 326). Pendapat dari Walgito (2003: 53) menyatakan bahwa, persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, penginderaan adalah merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera. Namun proses tersebut tidak berhenti di situ saja, pada umumnya stimulus tersebut diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf, dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.

Menurut Desiderato, dalam Rakhmat (2008: 51) persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi. Hubungan sensasi dengan persepsi sudah jelas. Sensasi adalah bagian dari persepsi. Walaupun begitu, menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi,

tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi, dan memori. Pendapat lain menyatakan persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Didalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. Pemahaman ini yang kurang lebih disebut persepsi (Sarwono, 2009: 87).

Dalam proses persepsi perlu adanya perhatian sebagai langkah persiapan dalam persepsi. Persepsi meliputi suatu interaksi yang rumit melibatkan tiga komponen utama yaitu :

- 1) Seleksi : proses penyaringan oleh indera terhadap stimulus
- 2) Penyusunan : proses mereduksi, mengorganisasi, merata, atau menyederhanakan informasi atau stimulus kedalam bentuk tingkah laku.
- 3) Penafsiran : proses menerjemahkan atau menginterpretasi informasi atau stimulus kedalam bentuk tingkah laku.

Perbedaan hasil persepsi dapat dipengaruhi oleh individu, adanya perbedaan hasil persepsi dipengaruhi oleh (1) pengetahuan, pengalaman atau wawasan, (2) kebutuhan, (3) kesenangan atau hobi, (4) kebiasaan atau pola hidup sehari-hari (Sugiharto dkk, 2007: 7).

Dari beberapa hal yang dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses penerimaan atau stimulus yang diterima oleh alat indera berdasarkan pengetahuan yang dimiliki dan dijadikan tindakan atau perilaku. Berdasarkan hal tersebut, persepsi setiap orang

berbeda berdasarkan pengetahuan, pengalaman, kebiasaan dari orang tersebut.

#### **b. Faktor-Faktor dalam Persepsi**

Menurut Walgito (2005:101) stimulus merupakan salah satu faktor yang berperan dalam persepsi. Berkaitan dengan persepsi dapat dikemukakan adanya beberapa faktor, yaitu :

##### 1) Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

##### 2) Alat indera, syaraf dan pusat susunan saraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga harus ada saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan saraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris.

##### 3) Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Menurut Miftah Toha (2014: 154), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
- 2) Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

### **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Persepsi**

Menurut Rivai dan Mulyadi (2012: 327-328) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan persepsi seseorang, yaitu:

#### **1) Psikologi**

Persepsi seseorang mengenai segala sesuatu yang terjadi di alam dunia ini sangat dipengaruhi oleh keadaan psikologi. Contoh: terbenamnya matahari diwaktu senja yang indah bagi seseorang akan dirasakan sebagai bayang-bayang kelabu bagi orang yang buta warna.

#### **2) Famili**

Pengaruh yang besar terhadap anak-anak adalah familinya, orang tua yang telah mengembangkan sesuatu cara yang khusus di dalam

memahami dan melihat kenyataan di dunia ini, banyak sikap dan persepsi-persepsi mereka yang diturunkan kepada anak-anaknya. sebagai contoh: kalau orangtuanya muhammadiyah maka anaknya muhammadiyah juga.

### 3) Kebudayaan

Kebudayaan dan lingkungan masyarakat tertentu juga merupakan salah satu faktor yang kuat di dalam memengaruhi sikap nilai dan cara seseorang memandang dan memahami keadaan di dunia ini. Contoh : orang-orang Amerika non muslim dapat memakan daging babi dengan bebas dan sangat merasakan lezatannya, sedangkan orang-orang Indonesia yang muslim tidak akan memakan daging babi tersebut.

Dalam kehidupan sehari-hari meskipun stimulus yang indra atau diamati sama, namun bisa menimbulkan interpretasi hasil atau persepsi yang berbeda-beda. Apabila dilihat dari sudut pandang pengamatan, pengaturan pengamatan dapat dibedakan menjadi;

- 1) Pengaturan menurut sudut pandang ruang. Menurut sudut pandang ini arah suatu ruangan akan berpengaruh pada hasil pengamatan. Misalnya atas-bawah, samping kanan-kiri, jauh-dekat.
- 2) Pengaturan menurut sudut pandang waktu. Menurut sudut pandang ini kapan suatu stimulus diamati akan mempengaruhi hasil pengamatan. Misalnya: kemarin dan hari ini. Lima menit pertama dan lima menit berikutnya, saat istirahat dan saat bekerja.
- 3) Pengaturan menurut sudut pandang gestalt. Menurut sudut pandang gestalt, manusia cenderung mengamati suatu stimulus sebagai suatu kesatuan yang utuh dibandingkan melihat sesuatu secara detail. Misalnya melihat suatu bangunan, dilihat sebagai suatu bangunan rumah yang utuh yang bagus, bukan melihat sesuatu yang detail seperti gentengnya, pintunya, ataupun dindingnya.
- 4) Pengaturan menurut sudut pandang arti. Dalam sudut pandang ini stimulus yang diamati dilukiskan berdasar artinya bagi kita. Misalnya jika dilihat dari bangunan fisik, bangunan rumah dan tempat tempat ibadah memiliki bangunan fisik yang sama, tetapi memiliki arti yang berbeda (Sugiharto dkk, 2007: 8-9)

## 2. Hakikat Persepsi Sosial

Persepsi sosial merupakan suatu proses seseorang untuk mengetahui, menginterpretasikan dan mengevaluasi orang lain yang dipersepsi, tentang sifat-sifatnya, kualitasnya dan keadaan yang lain yang ada dalam diri orang yang dipersepsi, sehingga terbentuk gambaran mengenai orang yang dipersepsi (Walgito, 2005: 56). Menurut pendapat dari Gerungan (1996: 135-136) bahwa yang dimaksud persepsi sosial adalah kecakapan untuk cepat melihat dan memahami perasaan-perasaan, sikap-sikap, dan kebutuhan-kebutuhan anggota-anggota sekelompok.

Menurut pendapat dari Bryan dan Byrne yang dikutip Rahman (2013: 79) persepsi sosial adalah suatu usaha untuk memahami orang lain dan diri kita sendiri. Sebagai objek, banyak aspek dari manusia yang bisa dipersepsi. Aspek-aspek tersebut bisa berupa :

- a. Aspek fisik : daya tahan fisik, daya Tarik fisik, kecepatan, kekuatan, tinggi badan, berat badan, kesehatan, kebugaran, kelenturan, warna kulit, kualitas suara, warna, rambut, bentuk muka, bentuk hidung, dan lain-lain.
- b. Aspek psikologis : kepribadian, sikap, motivasi, stabilitas emosi, kecerdasan, minat, kesabaran, dan lain-lain.
- c. Aspek sosial-kultural : keterampilan sosial, keberanian, konformitas, integrasi sosial, intensi prososial, kepekaan sosial, kemandirian, dan lain-lain.
- d. Aspek spiritual : orientasi beragama, integritas moral, perilaku beribadah, dan lain-lain.

### **3. Hakikat Pelatih**

#### **a. Pengertian Pelatih**

Pelatih adalah sosok yang penting artinya bagi setiap atlet, oleh karena tanpa bimbingan dan pengawasan dari seorang pelatih, prestasi yang tinggi akan sukar dicapai. Seorang pelatih akan lebih mudah melihat kesalahan-kesalahan teknik yang dilakukan oleh atlet daripada atlet itu sendiri (Harsono, 2015: 4). Pendapat lain menurut Irianto (2002:11) menyatakan bahwa pelatih adalah seseorang yang bertugas memberikan pelatihan. Melatih merupakan penyedia bantuan yang diatur bagi atlet atau sekelompok atlet dalam rangka untuk mengembangkan diri dan untuk meningkatkan potensinya.

Sukadiyanto (2011: 4) menyatakan bahwa pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu relatif singkat. Pelatih dalam olahraga prestasi mempunyai tugas untuk membantu atlet untuk mencapai prestasi maksimal. Pelatih diakui keberhasilannya dalam melatih bila atlet binaannya bisa meraih kemenangan dan mendapatkan prestasi tinggi. Keberhasilan dan kegagalan atlet dalam suatu pertandingan dipengaruhi program latihan dari pelatih, oleh Pate, at. all, dalam (Dwijowinoto, 1993: 5).

Dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelatih adalah seseorang yang mempunyai tugas untuk memberikan pelatihan secara profesional serta sebagai pengelola program latihan yang mencakup dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian untuk membantu atlet dalam proses mencapai prestasi maksimal.

b. Tugas dan Peran Pelatih

Pendapat dari Rusli Lutan dkk (2002: 2) menyatakan bahwa pelatih berperan sebagai pengelola program latihan yang mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian. Pendapat lain menyatakan bahwa pelatih harus mampu berperan sebagai guru, pelatih, instruktur, motivator, penegak disiplin, manajer, administrator, agen penerbit, pekerja sosial, teman, ahli ilmu pengetahuan (sain) dan sebagai mahasiswa” (Irianto, 2002: 17).

Tugas seorang pelatih, antara lain: (1) merencanakan, menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi proses berlatih melatih, (2) mencari dan memilih olahragawan yang berbakat, (3) memimpin dalam pertandingan (perlombaan), (4) mengorganisir dan mengelola proses latihan, (5) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Tugas pelatih yang utama adalah membimbing dan mengungkapkan potensi yang dimiliki olahragawan, sehingga olahragawan dapat mandiri sebagai peran utama yang mengaktualisasikan akumulasi hasil latihan ke dalam kancah pertandingan,

(Sukadiyanto, 2005: 4), pendapat dari Thompson yang dikutip Irianto (2002: 17-18), pelatih harus mampu berperan sebagai:

(1), Guru, menanamkan pengetahuan, skill, dan ide-ide, (2) Pelatih, meningkatkan kebugaran, (3) Instruktur, memimpin kegiatan dan latihan, (4) Motivator, memperlancar pendekatan yang positif, (5) Penegak disiplin, menentukan sistem hadiah dan hukuman, (6) Manager, mengatur dan membuat rencana, (7) Administrator, berkaitan dengan kegiatan tulis menulis, (8) Agen penerbit, bekerja dengan media masa, (9) Pekerja sosial, memberikan nasehat dan bimbingan, (10) Ahli sains, menganalisa, mengevaluasi dan memecahkan masalah, (11) Mahasiswa, mau mendengar, belajar, dan menggali ilmunya.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelatih yang berkompeten harus mampu melaksanakan tugas dengan baik, pelatih juga harus mampu berperan sebagai seorang ;guru, pelatih, instruktur, motivator, penegak disiplin, manager, administrator, agen penerbit, pekerja sosial, teman, dan ahli ilmu pengetahuan.

#### c. Gaya Kepemimpinan Pelatih

Gaya kepemimpinan pelatih satu dengan yang lain berbeda-beda. Setiap pelatih memiliki gaya kepemimpinan yang khas dan setiap gaya kepemimpinan seorang pelatih memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Menurut Pate, at. all, (dalam Dwijowinoto, 1993: 12-13), membagi gaya kepemimpinan pelatih menjadi kepemimpinan otoriter dan demokratis, yaitu sebagai berikut:

- 1) Ciri-ciri kepemimpinan gaya otoriter:
  - a) Menggunakan kekuasaan untuk mengendalikan oranglain.
  - b) Memerintah yang lain dalam kelompok.
  - c) Berusaha semua dikerjakan menurut keyakinannya.

- d) Bersikap tidak mengorbankan orang.
  - e) Menghukum anggota yang mengabaikan atau menyimpang.
  - f) Memutuskan pembagian pekerjaan.
  - g) Memutuskan pekerjaan bagaimana dilakukan.
  - h) Memutuskan kebenaran ide.
- 2) Sebaliknya, pemimpin yang demokratis umumnya:
- a) Bersikap ramah dan bersahabat.
  - b) Memberikan kelompok sebagai keseluruhan membuat rencana.
  - c) Mengizinkan anggota-anggota kelompok untuk berinteraksi tanpa ijin.
  - d) Menerima saran-saran.
  - e) Berbicara sedikit lebih banyak dari rata-rata anggota kelompok.

Pendapat dari Irianto (2002: 21) menyatakan bahwa pelatih dituntut tidak hanya mampu berperan dan bertugas dengan baik saja melainkan perlu memahami dan menerapkan gaya kepemimpinan, yang meliputi: gaya otoriter, gaya kooperatif dan gaya sederhana. Berikut akan ditampilkan gaya kepemimpinan seorang pelatih.

**Tabel 1. Gaya Kepemimpinan Pelatih**

	<b>Gaya Otoriter</b>	<b>Gaya Kooperatif</b>	<b>Gaya Sederhana</b>
Falsafah	Memang sentris	Atlet serius	Tanpa penekanan
Sasaran	Sasaran tegas	Sasaran tegas dan sosial	Tanpa sasaran
Keputusan	Semua keputusan dibuat pelatih	Keputusan dibuat bersama antara pelatih dan atlet	Keputusan oleh atlet
Gaya komunikasi	Memberitahu	Memberitahu, menanyakan, dan mendengar	Mendengar
Perkembangan komunikasi	Sedikit atau tidak ada	Tinggi	Tidak tinggi
Kemenangan	Ditentukan oleh pelatih	Ditentukan pelatih dan atlet	Tidak ditentukan
Kepercayaan kepada atlet	Sedikit atau tidak ada	Pelatih percaya kepada atlet	Kepercayaan tidak nampak

Motivasi	Kadang-kadang memotivasi	Memotivasi semua	Tidak ada motivasi
Struktur latihan	Kaku	Luwes	Tidak ada

(Sumber: Djoko Pekik Irianto, 2002: 21).

Dikutip dari makalah filosofi kepelatihan terdapat tiga gaya kepemimpinan yaitu: gaya perintah (diktaktor), gaya penurut (*submasive*), dan gaya kooperatif (*cooperative*). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Gaya Diktaktor

- a) Gunakan gaya patuh atau diktaktor baik dan efektif digunakan pada saat latihan fisik.
- b) Gaya Perintah tidak kompatibel dengan istilah “*Atletfirst, Winningsecond*”, hal itu mungkin melumpuhkan motivasi dan tujuan pengembangan atlet.
- c) Pelatih membuat keputusan penuh dalam gaya diktaktor. asumsinya pelatih memiliki pengetahuan dan pengalaman ,katakan kepada atlet apa yang harus dilakukan. Sehingga pelatih cenderung menggunakan gaya diktaktor.

2) Gaya Tunduk

- a) Pada gaya tunduk minimnya peran dan bimbingan pelatih terhadap atletnya.
- b) Kurangnya wawasan dari pelatih juga jadi pemicu menggunakan gaya tunduk.
- c) Gaya ini cenderung membuat malas karena kurangnya kedisiplinan dan ketegasan pelatih.

3) Gaya kooperatif

- a) Gaya Kooperatif menyediakan struktur dan aturan-aturan dan memungkinkan atlet untuk menetapkan tujuan sendiri dan berjuang untuk diri sendiri.
- b) Pembinaan gaya kooperatif yang lebih kompleks dan membutuhkan keahlian yang lebih. Pelatih harus memiliki psikologi yang baik kepada atletnya, sehingga atlet dan pelatih dapat melakukan *sharing* dengan baik.
- c) Pelatih membiarkan atletnya berkembang dan hanya bertugas membimbing (Sukadiyanto, 2012).

#### 4. Hakikat Atlet

Istilah atlet tidak terbatas pada individu yang berprofesi sebagai olahragawan, tetapi juga mencakup individu secara umum yang melakukan kegiatan olahraga (Satiadarma, 2000: 29). Sedangkan menurut pendapat dari profesional Charles (2006: 21) adalah suatu hal yang bersangkutan dengan profesi dan mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya. Jadi atlet profesional adalah seseorang yang menggeluti dan aktif melakukan latihan untuk meraih prestasi dan mendapat hadiah atau bayaran apabila memperoleh juara.

Pendapat dari Sondakh yang dikutip oleh Novitasari (2009 : 8) menyatakan bahwa mereka yang disebut atlet adalah pelaku olahraga yang berprestasi baik tingkat daerah, nasional, hingga internasional. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa atlet adalah orang yang melakukan latihan agar mendapatkan kekuatan badan, daya tahan, kecepatan, kelincahan, keseimbangan, kelenturan dan kekuatan dalam mempersiapkan diri jauh-jauh sebelum pertandingan dimulai. Pendapat lain menyatakan bahwa atlet atau olahragawan adalah seseorang yang menggeluti (menekuni) dan aktif melakukan latihan untuk meraih prestasi pada cabang olahraga yang dipilihnya (Sukadiyanto, 2010: 6).

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa atlet atau olahragawan adalah pelaku olahraga yang berprestasi baik tingkat daerah,

nasional, hingga internasional dan masih aktif melakukan latihan untuk meraih prestasi olahraga pada bidangnya.

## **5. Hakikat Wasit**

Wasit adalah orang yang menjadi pengadil lapangan dan yang memberikan keputusan bila pemain melanggar peraturan yang telah ditentukan. Dalam pertandingan, wasit memegang kendali penuh dan keputusannya tidak dapat diganggu gugat (Sutanto, 2016: 183). Menurut Dedy Sumiyarsono dalam Dewa (2015: 17) wasit adalah seseorang yang bertugas untuk memimpin jalannya pertandingan. Wasit mempunyai peran yang sangat penting dalam sebuah pertandingan. Dalam sepakbola wasit memiliki perlindungan penuh dari *Federation Internationale de Football Association* (FIFA).

Wasit sepakbola adalah seorang pengadil dilapangan harus memiliki pengetahuan yang luas tentang persepakbolaan dan harus mampu memimpin pertandingan itu berjalan baik, lancar. Sebagai pengadil dilapangan saat memimpin pertandingan segala keputusannya sangat mutlak (tidak bisa diganggu gugat pemain) oleh karena itu segala keputusannya harus sesuai dengan peraturan yang berlaku. Oleh sebab itu, seorang wasit harus terus-menerus belajar tentang peraturan permainan sepakbola dan selalu melihat para wasit FIFA memimpin dalam pertandingan yang disiarkan oleh televisi, (Nurhadi, 2011: 79).

Menurut Sutanto (2016: 183-186) dalam menunaikan tugasnya, seorang wasit dibantu oleh dua orang asisten wasit dan satu orang petugas di pinggir

tengah lapangan. Secara umum, tugas wasit dalam pertandingan meliputi hal berikut :

- a. Memeriksa bola yang dipakai, apakah sudah sesuai standar yang telah ditentukan atau belum
- b. Memastikan pemain tidak menggunakan aksesoris yang dilarang
- c. Memulai, menghentikan, menunda dan mengakhiri pertandingan bila ada pelanggaran yang disebabkan oleh pemain maupun pihak luar
- d. Pemain yang keluar lapangan disebabkan cedera harus ijin terlebih dahulu kepada wasit sebelum memasuki area lapangan
- e. Wasit memiliki peluit sebagai alat menghentikan atau memulai permainan
- f. Memberikan hukuman dan peringatan atas pelanggaran yang terjadi di lapangan
- g. Memiliki wewenang mutlak dalam menegakkan peraturan permainan pada pertandingan
- h. Bertindak sebagai pencatat waktu dan menyimpan catatan pertandingan
- i. Memberhentikan, menunda atau membatalkan pertandingan karena gangguan di luar pertandingan
- j. Meneruskan permainan untuk tetap berlanjut sampai bola keluar dari permainan jika seorang pemain, menurut pendapatnya, hanya mengalami cedera ringan

- k. Memastikan bahwa setiap pemain yang mengalami pendarahan karena cedera dikeluarkan dari lapangan permainan. Pemain hanya dapat kembali ke lapangan setelah menerima ijin atau isyarat dari wasit
- l. Mengambil tindakan terhadap para official tim yang berperilaku tidak sportif dan dengan kebijakkannya, wasit dapat mengusir mereka dari lapangan permainan dan segera keluar dari lingkungan permainan
- m. Bertindak atas saran dari asisten wasit tentang insiden yang tidak dilihatnya
- n. Memastikan bahwa tidak ada orang yang tidak berhak memasuki lapangan permainan
- o. Memberikan laporan pertandingan kepada pihak yang berwenang, yang meliputi informasi pada setiap tindakan disipliner yang diambil terhadap pemain dan atau pejabat tim dan setian kejadian lain yang terjadi sebelum, selama atau setelah pertandingan
- p. Keputusan wasit terkait dengan permainan, termasuk apakah gol atau tidak dan hasil pertandingan, bersifat final. Wasit hanya dapat mengubah keputusan apabila menyadari bahwa keputusan yang ditetapkan sebelumnya tidak benar atau menurut pendapatnya, berdasarkan saran asisten wasit atau official keempat, keutusan tersebut perlu diubah, asalkan wasit belum memulai kembali permainan atau belum mengakhiri pertandingan.

Adapun asisten wasit terdiri dari dua orang, yang biasa disebut juga hakim garis. Tugas asisten wasit yaitu :

- a. Di awal pertandingan, asisten wasit memeriksa gawang yang akan dipakai dalam pertandingan
- b. Masing-masing asisten wasit bertanggung jawab mengawasi setengah bagian dari lapangan
- c. Dua asisten wasit membawa dua bendera dengan warna terang untuk menandakan adanya pelanggaran
- d. Memberikan isyarat atau tanda ketika seluruh bola meninggalkan lapangan pertandingan
- e. Memberikan isyarat atau tanda tim mana yang berhak untuk suatu tendangan sudut, tendangan gawang atau lemparan dalam
- f. Memberikan isyarat atau tanda ketika seorang pemain bisa dihukum karena dalam posisi offside
- g. Memberikan isyarat atau tanda ketika pergantian pemain akan dilakukan
- h. Memberikan isyarat atau tanda ketika kesalahan atau insiden lainnya terjadi di luar pandangan wasit
- i. Memberikan isyarat atau tanda ketika pelanggaran telah terjadi setiap kali asisten wasit memiliki pandangan yang lebih baik dari wasit
- j. Memberikan isyarat atau tanda ketika saat tendangan penalty, kiper bergerak dari garis gawang sebelum bola melewati garis

Adapun petugas di pinggir tengah lapangan yaitu :

- a. Petugas ini memiliki tugas untuk mencatat semua waktu yang sempat terhenti selama pertandingan berlangsung dan beberapa info mengenai tambahan waktu diakhir setiap babak
- b. Petugas ini juga bertugas memeriksa pergantian pemain dan menjadi penghubung antara manajer tim dengan wasit.

## **6. Hakikat Karakter *Fairplay***

### **a. Pengertian Karakter**

Menurut Bandi (2011:2) karakter merupakan perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang mempunyai kecenderungan kearah positif maupun negatif. Dalam pendidikan tentu saja karakter positif yang ingin ditanamkan dalam diri para peserta didik. Peserta didik yang berkarakter inilah yang selalu diharapkan oleh semua pihak. Hal senada juga diungkapkan oleh Rismayanthi (2011:13) bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yaang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hokum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 3) “Karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan

sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak.

Pendapat lain menyatakan bahwa;

“Karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Karakter juga bisa berarti huruf, angka, ruang, simbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik. Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak (Kamus Bahasa Indonesia, 2008: 639).”

Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika (Samani dan Harianto, 2012: 41). Pendapat lain menyatakan bahwa istilah karakter dalam Kamus Inggris-Indonesia, Echols dan Shadly (2006: 107) menyebutkan bahwa karakter berasal dari bahasa Inggris yaitu *character* yang berarti watak, karakter, atau sifat.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang karakter, maka dapat disimpulkan bahwa karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berkaitan dengan watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang dan berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan.

#### **b. Pengertian *Fairplay***

Menurut Rusli Lutan (2001:127) *fairplay* merupakan kesadaran yang selalu melekat, bahwa lawan bertanding adalah kawan bertanding yang diikat oleh persaudaraan olahraga. *Fairplay* adalah suatu bentuk harga diri yang tercermin dari :

- 1) Kejujuran dan rasa keadilan
- 2) Rasa hormat terhadap lawan, baik dalam kekalahan maupun kemenangan
- 3) Sikap dan perbuatan kesatria tanpa pamrih
- 4) Sikap tegas dan berwibawa, kalau terjadi bahwa lawan atau penonton tidak berbuat *fairplay*
- 5) Kerendahan hati dalam kemenangan, dan ketenangan atau pengendalian diri dalam kekalahan.

Menurut Rusli Lutan (2001:115-117) sebagai sebuah konsep yang abstrak, *fairplay* dapat dijabarkan dan dioperasionalkan dalam bentuk perilaku yang mencakup beberapa ciri sebagai berikut :

- 1) Adanya keinginan yang tulus ikhlas agar lawan bertanding mendapat kesempatan yang benar-benar sama dengan dirinya sendiri. Dalam kaitan ini olahragawan yang bersangkutan:
  - a) Menolak untuk berbuat, dimana mungkin, untuk mendapatkan keuntungan dari suatu keadaan yang merugikan lawan
  - b) Menolak kejadian yang berkaitan dengan aspek materiil atau fisik, misalnya perlengkapan bertanding, bila hal itu dapat dibetulkan atau

- dikurangi, karena ketidaklengkapan akan berpengaruh besar terhadap hasil akhir pertandingan
- c) Berusaha pada diri sendiri untuk mengurangi dorongan berbuat yang berakibat ketidakadilan yang akan menimpa lawan
- 2) Sangat teliti dalam menimbang cara-cara untuk mendapatkan kesempatan:
- a) Menolak menggunakan cara-cara walaupun tidak bertentangan dengan peraturan-peraturan yang tidak jelas disebutkan dalam peraturan sehingga akan menguntungkan diri sendiri
  - b) Sengaja untuk tidak memanfaatkan keuntungan-keuntungan yang dapat diperoleh dari penerapan peraturan yang ketat
  - c) Tunduk dan ikhlas kepada keputusan juri atau wasit, meskipun nyata-nyata merugikan diri sendiri
  - d) Menunjukkan secara berkelanjutan, sikap bersedia membantu wasit dan juri dalam hal-hal khusus, dan berusaha secara bijaksana agar wasit atau juri mau membetulkan keputusan yang salah yang telah memberikan keuntungan diri sendiri.

## **7. Hakikat Sepakbola**

Sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan cara menendang bola yang dilakukan oleh pemain, dengan sasaran gawang dan

bertujuan memasukkan bola ke gawang lawan (Sukma Aji, 2006:1). Sepakbola itu sendiri adalah olahraga yang menggunakan bola dalam permainannya. Dimainkan oleh dua tim yang saling berhadapan, masing-masing tim beranggotakan sebelas orang pemain. Bola dimainkan menggunakan kaki, saling oper dengan rekan satu tim, menjaga agar bola tidak direbut lawan, dan tujuan akhirnya memasukkan bola ke gawang lawan. Pihak yang lebih banyak mencetak gol, dialah yang memenangkan permainan (Teguh Sutanto, 2016: 172).

Subagyo Irianto (2010:3) menyatakan bahwa sepakbola adalah permainan dengan cara menendang sebuah bola yang diperebutkan oleh para pemain dari dua kesebelasan yang berbeda dengan bermaksud memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri jangan sampai kemasukan bola. Sepak bola adalah permainan yang dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 orang. Permainan sepakbola bertujuan untuk mencetak gol sebanyak-banyaknya dengan menggunakan bola 27-28 inci (Ginjar Atmasubrata, 2012: 78).

Dari beberapa pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa sepakbola merupakan olahraga permainan yang dimainkan oleh sebelas orang dengan berbagai posisi sesuai tugasnya masing-masing, bekerja sama atau tim untuk memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak mungkin dan mempertahankan gawangnya dari kebobolan.

## **8. Pengcab PSSI Kabupaten Sleman**

Kabupaten Sleman adalah salah satu kabupaten yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri dari 4 kabupaen dan 1 kota madya yang terdiri dari, Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaen Bantul, Kabupaen Kulonprogo dan Kabupaten Gunung Kidul. Setiap daerah mempunyai club sepakbola masing-masing. Kota Yogya dengan PSIM, Kabupaten Sleman dengan PSS Sleman, Kabupaten Bantul dengan Persiba Bantul, Kabupaten Kulonprogo dengan Persikup dan Kabupaten Gunung Kidul dengan Persig Gunung Kidul.

Tahun 2019 merupakan tahun yang sangat spesial bagi pengurus cabang PSSI Kabupaten Sleman. Club kebanggaan Kabupaten Sleman yaitu PSS Sleman berhasil menjadi juara pada kompetisi liga 2 PSSI dan berhak untuk promosi pada kasta tertinggi sepak bola di Indonesia yaitu kompetisi liga 1. Tentunya hal ini menjadi sebuah kebanggan yang sangat besar bagi masyarakat Kabupaten Sleman.

Pengcab PSSI Kabupaten Sleman merupakan induk dari sebuah pembinaan prestasi, pengcab PSSI Sleman mengembangkan potensi potensi pada anak usia dini yang memilki bakat dalam bermain sepakbola. Pengcab PSSI Sleman juga memilki dari sebuah kompetisi yang ada dikota Sleman terdiri dari Divisi Super, Divisi Utama, Divisi Satu, dan Divisi Dua.

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Albert Wibisono Ardianto dengan judul “Persepsi Pelatih Sekolah Sepakbola (SSB) di Daerah Istimewa Yogyakarta

pada Pendidikan Karakter dalam Olahraga” hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pelatih sekolah sepakbola di D.I Yogyakarta pada pendidikan karakter dalam olahraga yang berkategori baik sekali 1 orang atau 5,56%, baik 4 orang atau 22,22%, sedang 6 orang atau 33,33%, kurang 6 orang atau 33,33%, kurang sekali 1 orang atau 5,56%. Persepsi pelatih sekolah sepakbola di Daerah Istimewa Yogyakarta pada pendidikan karakter dalam olahraga dengan nilai rata-rata 184 berada pada kategori sedang dengan 6 pelatih atau 33,33%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dony Muchsiy dengan judul “Persepsi Pelatih Sepakbola terhadap Mundurnya Penyelenggaraan Kompetisi Pengcab PSSI Sleman” hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pelatih sepakbola terhadap mundurnya penyelenggaraan kompetisi Pengcab PSSI Sleman berada pada kategori sangat tinggi sebesar 0%, kategori tinggi sebesar 60% (12 orang), kategori rendah sebesar 30% (6 orang), kategori sangat rendah sebesar 10% (2 orang). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 186,30 persepsi pelatih sepakbola terhadap mundurnya penyelenggaraan kompetisi Pengcab PSSI Sleman dalam kategori tinggi.

### **C. Kerangka Berfikir**

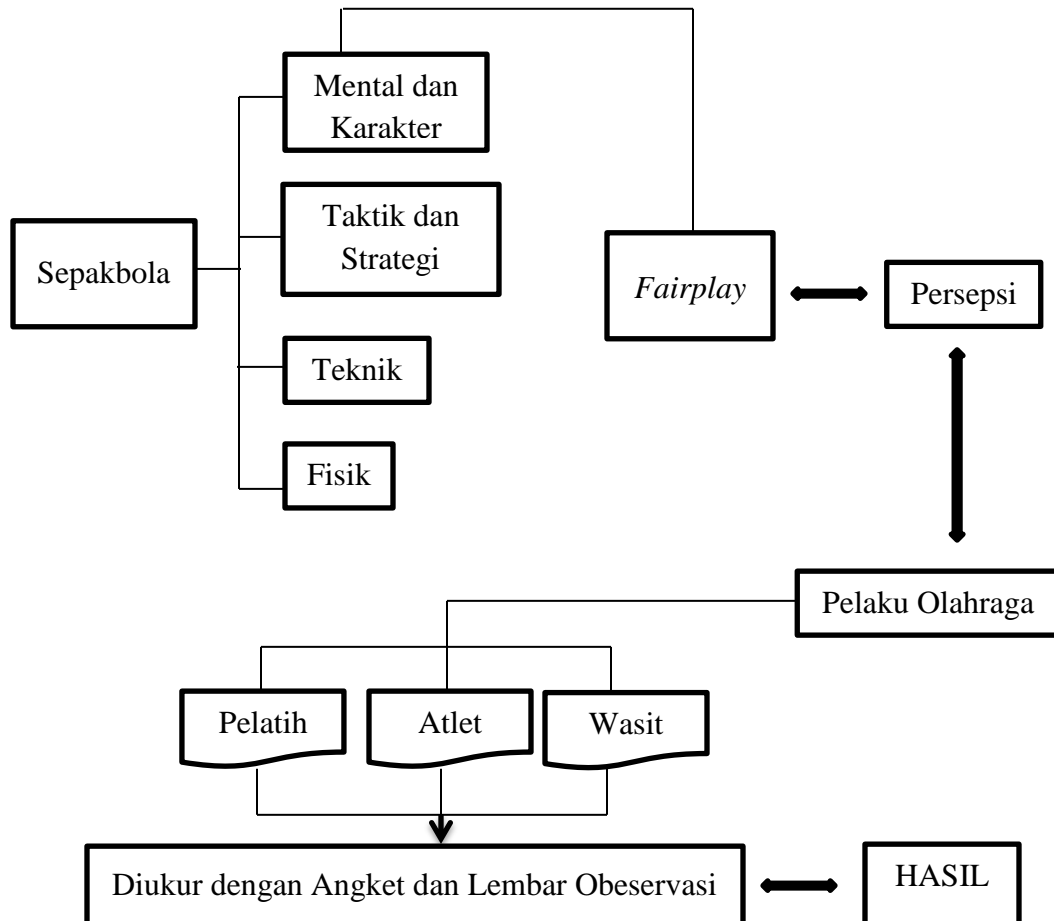
Aspek sosial dalam persepsi memainkan peranan yang sangat penting dalam perilaku organisasi. Persepsi sosial berhubungan secara langsung dengan

bagaimana seseorang individu melihat dan memahami orang lain. Proses persepsi sosial ini hanya akan melibatkan orang yang melihat atau menilai (*perceiver*) dan yang dilihat atau dinilai (*perceived*), kedua pihak ini mempunyai karakter masing-masing.

Kericuhan-kericuhan dalam setiap pertandingan kompetisi sepak bola baik ditingkat lokal maupun nasional menunjukkan kurangnya sikap sportif para pemain dalam menjunjung peraturan permainan dan pertandingan. Kurangnya sikap untuk menjunjung tinggi sportifitas (*fairplay*) dari pemain, official, dan penonton menyebabkan tingginya tingkat kericuhan dalam setiap pertandingan sepakbola di tanah air. Persoalan *fairplay* dalam berbagai kasus kericuhan dan kekerasan yang dilakukan pemain, penonton dan official berawal dari ketidakpahaman terhadap peraturan permainan yang berlaku dan ketiadaan sikap loyal untuk menjamin keutuhan permainan yang enak untuk ditonton dan dinikmati permainannya.

Peran pelatih, atlet dan wasit serta seluruh perangkat pertandingan dirasa penting dalam pembentukan karakter *fairplay* bagi masyarakat. Pelatih, atlet dan wasit merupakan aktor utama dalam hal penegakan sikap *fairplay* pada setiap pertandingan. Secara tidak langsung sikap yang dilakukan dalam menjunjung tinggi *fairplay* disetiap pertandingan akan memberikan pembelajaran bagi pelaku olahraga sepakbola supaya lebih profesional dan bagi masyarakat yang menikmati pertandingan sepakbola. Masyarakat Indonesia pastinya sangat menunggu pertandingan sepakbola dengan permainan yang indah dan sikap-sikap *fairplay*

yang ditunjukkan oleh para pelaku sepakbola. Oleh karena itu, pemahaman pelatih, atlet, wasit dan seluruh perangkat pertandingan sepakbola terhadap karakter *fairplay* harus selalu ditingkatkan.



**Gambar 1. Alur Kerja Pengukuran *Fairplay***

Gambar pada bagan pada halaman sebelumnya menjelaskan bahwa pelaku olahraga selain dituntut harus mempunyai *skill* yang bagus baik dalam melatih,

bermain maupun dalam memimpin juga harus mempunyai sikap *fairplay* yang tinggi. Pelaku olahraga baik itu pelatih, atlet maupun wasit wajib menjunjung tinggi sikap *fairplay*. Pelatih bertugas untuk menanamkan sikap *fairplay* kepada para atlet, atlet bertugas untuk menjaga *fairplay* pada saat bertanding dan wasit bertugas dalam memimpin dan menegakkan sikap *fairplay* kepada semua pelaku olahraga.

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Arikunto (2010:139) menyatakan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau status fenomena”. Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Secara harfiah, metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka, (Moh. Nazir, 2009: 55). Metode yang digunakan penelitian ini adalah dengan survey dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian yaitu di Klub Sepakbola yang berjumlah 20 klub Divisi Super di wilayah Kabupaten Sleman, Yogyakarta. waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juli 2019.

### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut, (Moh. Nazir, 2009: 126). Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variable tunggal persepsi sosial dan upaya membangun karakter *fairplay* yang akan diukur menggunakan angket. Definisi operasionalnya

adalah untuk selalu agar pelaku olahraga mengedepankan *fairplay*, membangun dan menularkan karakter *fairplay*. Dengan mengukur persepsi sosial, pengetahuan serta pemahaman objek tentang karakter *fairplay* dan upaya menerapkannya.

## **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Menurut pendapat dari Sugiyono (2007: 117) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pendapat lain menyatakan bahwa Sebuah Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan, (Moh. Nazir, 2009: 271). Populasi dalam penelitian ini adalah pelatih, atlet, dan wasit yang semuanya berjumlah 470 orang.

### **2. Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2011: 81) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pendapat lain dari Suharsimi Arikunto (2002: 109) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Tekhnik *sampling* dalam penelitian adalah *Simple Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2007: 120) dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Tiap unit populasi diberi

nomor. Kemudian sampel yang diinginkan ditarik secara *random*, baik dengan menggunakan *random numbers* ataupun dengan undian biasa dan berdasarkan kedatangan. Hasil dari *random sampling* diperoleh 25 pelatih, 25 atlet, dan 25 wasit yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

**Tabel 2. Sampel Penelitian**

No.	Pelaku Olahraga	Jumlah
1	Pelatih	25
2	Atlet	25
3	Wasit	25

## **E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2007: 98) instrumen penelitian adalah alat tes yang digunakan untuk mengumpulkan data guna mendukung dalam keberhasilan suatu penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah anget tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* pada kolom atau tempat yang sesuai, (Arikunto, 2010: 102-103).

*Quesioner* atau angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti, (Mardalis, 2008: 67). Dalam

penyusunan kuesioner agar lebih tepat sarannya dan lebih mudah dalam menganalisisnya perlu diperhatikan hal-hal serti berikut;

- a. Kuesioner disusun sejelas mungkin, untuk menghindari salah tafsir dan responden yang bervariasi.
- b. Kuesioner diusahakan pertanyannya sesingkat mungkin dan jangan berbelit-belit.
- c. Setelah selesai disusun, sebelum diedarkan untuk kegiatan yang sebenarnya, sebaiknya dilakukan uji coba dulu terhadap sebagian responden kemudian dianalisa dan jika ditemui kelemahan atau kekurangannya perlu direvisi atau perbaikan.
- d. Kalimat dalam pertanyaan disusun yang dapat dimengerti dan dipahami oleh setiap responden.
- e. Alternatif jawaban yang dikehendaki dibuat selengkap mungkin.
- f. Hindarilah pertanyaan yang merendahkan atau menyinggung perasaan responden.
- g. Setelah kuesioner dibuat, peneliti mestinya sudah mengetahui bagaimana cara menghitung atau analisisnya nanti., jangan sampai kuesioner telah disebar dan dikumpulkan kembali tapi cara menganalisisnya belum diketahui.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Moh. Nazir, 2009: 174). Pendapat dari Sugiyono (2011: 142) menyatakan bahwa kuesioner merupakan teknik

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Dalam pemilihan wilayah yang akan diteliti nantinya pada hari pertama di Sleman bagian barat, hari kedua Sleman bagian tengah, dan hari selanjutnya Sleman bagian utara dan yang terakhir Sleman bagian timur. Dalam penelitian ini data dikumpulkan menggunakan angket yang memberikan daftar pernyataan yang diajukan kepada responden, sehingga hasilnya peneliti memperoleh informasi. Angket berbentuk pilihan sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tersedia sesuai dengan kenyataan dan sejujur-jujurnya dengan model skala *likert*. Dalam pertanyaan diberikan pilihan jawaban dengan tingkat kesetujuan yaitu (SS) sangat setuju, (S) setuju, (TS) tidak setuju, (RG) ragu-ragu, (STS) sangat tidak setuju.

**Tabel 3. Alternatif Jawaban Angket**

Tingkat	Positif	Negatif
Sangat setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RG)	3	3
Tidak setuju (TS)	2	4
Sangat tidak setuju (STS)	1	5

**Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

Variabel	Faktor	Indikator	No. Soal	Jumlah Soal
PERSEPSI SOSIAL PELAKU OLAHRAGA UNTUK MEMBANGUN KARAKTER <i>FAIRPLAY</i> DALAM SEPAKBOLA DI KABUPATEN SLEMAN	A. Faktor Internal			
	1. Perasaan	a. Perasaan Positif (Perasaan Senang, Puas, Bangga, Hormat)	1, 3, 5	3
		b. Perasaan Negatif (Perasaan Sedih, Prihatin)	2*, 4*, 6*	3
	2. Sikap dan Kepribadian	a. Sikap dan Kepribadian Positif (Memantau, Memuji, Menghargai, Menilai, Mengkritisi, Mengintruksi, Menghukum)	7, 9, 11	3
		b. Sikap dan Kepribadian Negatif (Menyalahkan, Menghukum, Acuh)	8*, 10*, 12*	3
	3. Keinginan dan Harapan	a. Penekanan	13, 18, 19	3
		b. Menetapkan Tujuan	15, 16, 20	3
		c. Memprovokasi	14*, 17, 21	3
	4. Proses Belajar	a. Satu Arah (Mensosialisasikan Memberikan Contoh)	23, 24, 26	3
		b. Dua Arah (Berdiskusi, Tanya Jawab)	22, 25, 27	3
	5. Minat dan Motivasi	a. Minat	28, 35, 36	3
		b. Motivasi	30, 32, 33	3
		c. Kecintaan	29, 31, 34	3

B. Faktor Eksternal				
1. Informasi	a. Sumber Info	38, 43, 45	3	
	b. Mengelola Info	37, 41, 42	3	
	c. Aplikasi Info	39, 40, 44	3	
2. Bentuk Objek dan Stimulus	a. Objek Negatif (Protes, Perkelahian, Stimulus/Reaksi)	46*, 47*, 48*	3	
	b. Objek Positif (Pujian, Nilai, Stimulus Baik)	49, 50, 51	3	
3. Keluarga dan Lingkungan Sosial	a. Orangtua	52, 58, 59	3	
	b. Orang Lain	53, 54, 55	3	
	c. Lingkungan lain	56, 57, 60	3	
Jumlah Soal:				60

Keterangan : (\*) Butir pertanyaan negative (-)

Agar angket yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket buatan sendiri, sehingga harus diuji cobakan. Tujuan yang ingin dicapai melalui uji coba adalah untuk mengetahui kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) butir-butir pernyataan yang terdapat dalam instrumen.

Instrumen yang baik adalah harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas tersebut sebelum diadakan penelitian, instrumen tersebut diadakan uji coba terlebih dahulu. Hasil uji coba inilah yang nantinya dijadikan dasar untuk menentukan validitas dan reliabilitas instrumen.

Tetapi dikarenakan keterbatasan waktu penelitian, maka tahapan uji coba dihilangkan dan angket digunakan secara langsung. Dan instrumen telah divalidasi ahli (*ekspert judgement*) oleh tim peneliti melalui tahapan *focus grup discussion* (FGD) yang terdiri dari tiga dosen yaitu: Fathan Nurcahyo, M.Or., Dr. Muhammad Hamid Anwar, M.Phil., Caly Setiawan, Ph.D dan terdiri atas sembilan mahasiswa meliputi, Triyono, Riski Baskoro Aji, Bagus Prima Eka Atmaja, Ahmad Khusaini, Danang Dwiyanto, Alifah Hidayati, Tiara Leni Soleha, Abdul Rahman, dan Nicolaus Reza Ardiyanto.

#### **F. Analisis Data**

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Menurut pendapat dari Sutrisno Hadi (1991:1) Statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang berfungsi untuk mengumpulkan data, menentukan nilai-nilai statistik dan pembuatan diagram atau grafik mengenai suatu hal agar dapat dipahami.

Data pada penelitian ini dalam bentuk kuantitatif dan mendeskripsikan data dilakukan dengan menggunakan deskriptif persentase. Presentasi atau proporsi merupakan cara analisis yang paling sederhana, yaitu dengan membandingkan kejadian suatu kasus dengan jumlah kasus kemudian dikalikan dengan 100 %. Menurut Erwan Agus P dan Dyah Ratih S (2011: 111) rumus menentukan persentase adalah:

$$p = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

p = Prosentase Jawaban

f = Frekuensi Jawaban

N = Jumlah Seluruh Responden 100%

(Sumber : Erwan Agus P dan Dyah Ratih S, 2011: 111)

Untuk memperjelas proses analisis maka dilakukan pengkategorian. Kategori tersebut terdiri atas lima kriteria, yaitu: baik sekali, baik, sedang, kurang, kurang sekali. Dasar penentuan kemampuan tersebut adalah menjaga tingkat konsistensi dalam penelitian.

Pengkategorian tersebut menggunakan *mean* dan Standar Deviasi. Menurut Anas Sudjono (2006: 186) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala yang dimodifikasi sebagai berikut:

**Tabel 5. Kelas Interval**

No	Interval	Kategori
1	$X > M + 1,5 SD$	Baik Sekali
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Kurang Sekali

Keterangan:

M : Nilai rata-rata (*mean*).

SD : Standar deviasi

(Sumber: Anas Sudjono, 2006: 186)

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

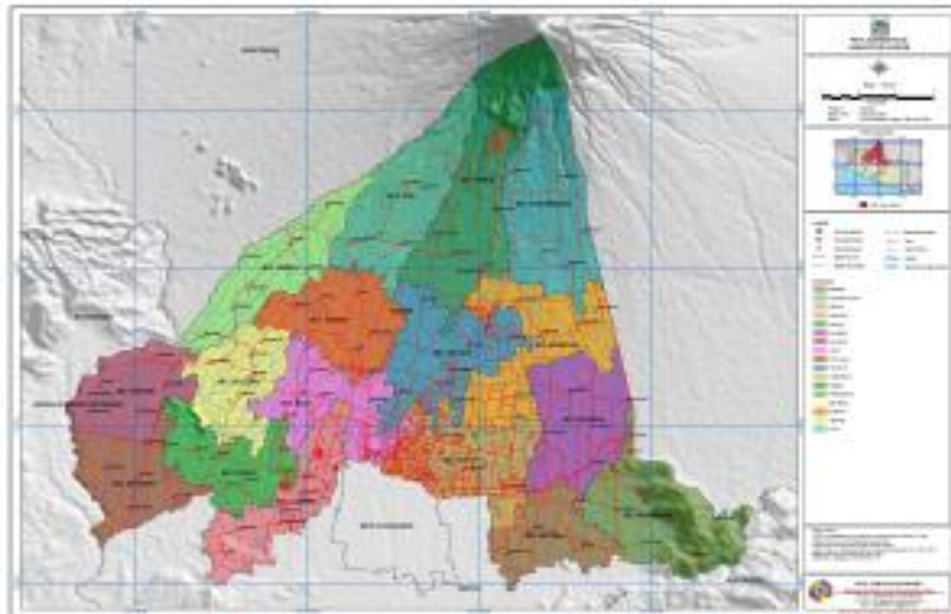
### **A. Deskripsi Waktu, Tempat, dan Subjek Penelitian**

#### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan yang dimulai sejak bulan Mei tahun 2019 sampai dengan bulan Juli tahun 2019.

#### **2. Deskripsi Tempat Penelitian**

Tempat pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan saat event piala ramadhan di lapangan Getas Mlati dan lapangan Banyuraden Gamping, serta di tempat mereka berlatih.



**Gambar 2. Peta Administrasi Kabupaten Sleman**  
(Sumber : Wordpress.com)

### 3. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 75 orang yang terdiri dari 25 orang pelatih sepakbola, 25 orang wasit sepakbola, dan 25 orang atlet sepakbola.

### B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data hasil penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui persepsi sosial pelatih, wasit dan atlet untuk membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Sleman. Persepsi sosial pelatih, wasit dan atlet untuk membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Sleman diungkapkan dengan 57 item pertanyaan untuk wasit 60 item pernyataan untuk atlet dan pelatih yang terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

Data hasil penelitian yang telah dilakukan, kemudian dihitung dan dikonversikan dengan tabel norma penilaian persepsi sosial pelatih, wasit dan atlet untuk membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola mengacu dari rumus Anas Sudjono.

**Tabel 6. Penghitungan Normatif Kategorisasi Persepsi Sosial Wasit, untuk Membangun Karakter *Fairplay* di Kabupaten Sleman.**

Formula	Batasan	Rentang	Kategori
$X > M + 1,5 SD$	$X \geq 228$	$\geq 228$	Baik Sekali
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	$190 < X \leq 228$	190 - 227	Baik
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	$152 < X \leq 190$	152 - 189	Sedang
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	$114 < X \leq 152$	114 - 151	Kurang
$X \leq M - 1,5 SD$	$X \leq 114$	$\leq 113$	Kurang Sekali

Keterangan:

X = Jumlah skor subjek

M = Mean ideal = 171

SD = Standar deviasi = 57

Tabel 6 tersebut merupakan dasar dalam pengkategorian hasil penelitian persepsi sosial wasit sepakbola dalam upaya membangun karakter *fairplay* di Kabupaten Sleman. Selanjutnya data hasil penelitian akan di deskripsikan secara keseluruhan dan berdasarkan masing-masing faktor yang mendasarinya.

**Tabel 7. Penghitungan Normatif Kategorisasi Persepsi Sosial Pelatih dan Atlet Sepakbola untuk Membangun Karakter *Fairplay* di Kabupaten Sleman.**

Formula	Batasan	Rentang	Kategori
$X > M + 1,5 SD$	$X \geq 240$	$\geq 240$	Baik Sekali
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	$200 < X \leq 240$	200 - 239	Baik
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	$160 < X \leq 200$	160 - 199	Sedang
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	$120 < X \leq 160$	120 - 159	Kurang
$X \leq M - 1,5 SD$	$X < 120$	$\leq 119$	Kurang Sekali

Keterangan:

X = Jumlah skor subjek  
M = Mean ideal = 180  
SD = Standar deviasi = 40

Tabel 7 tersebut merupakan dasar dalam pengkategorian hasil penelitian persepsi sosial pelatih dan atlet sepakbola dalam upaya membangun karakter *fairplay* di Kabupaten Sleman. Selanjutnya data hasil penelitian akan di deskripsikan secara keseluruhan dan berdasarkan masing-masing faktor yang mendasarinya.

### 1. Persepsi Wasit

Persepsi sosial pelatih, wasit dan atlet untuk membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Sleman diungkapkan dengan 57 item pertanyaan untuk wasit. Berbeda dengan pertanyaan untuk pelatih dan atlet karena 3 item pertanyaan dinyatakan gugur.

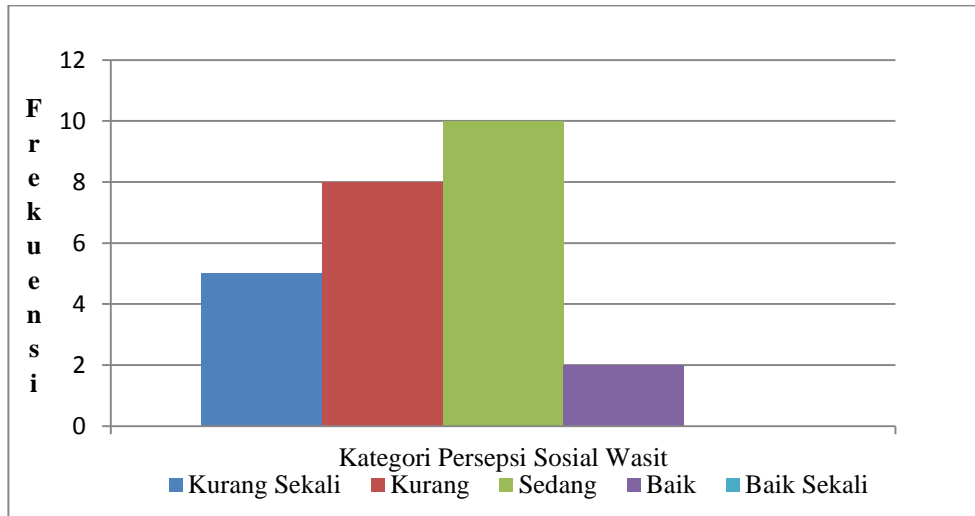
Secara keseluruhan hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai maksimum sebesar 203, nilai minimum sebesar 94, *mean* 147,52, *median* sebesar 147, dan *mode* sebesar 94. Keseluruhan data hasil penelitian persepsi sosial wasit untuk membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Sleman selanjutnya akan ditampilkan dalam bentuk tabel 8 berikut di bawah ini;

**Tabel 8. Kategori Norma Persepsi Wasit dalam Upaya Membangun Karakter *Fairplay* Sepakbola di Kabupaten Sleman.**

No	Rentang	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Kumulatif
1	$\geq 228$	Baik Sekali	0	0	0
2	190 - 227	Baik	2	8	2
3	152 - 189	Sedang	10	40	12
4	114 - 151	Kurang	8	32	20
5	$\leq 113$	Kurang Sekali	5	20	25
			25	100	

Berdasarkan tabel 8 di atas menjelaskan bahwa tidak ada wasit yang masuk dalam kategori baik sekali, 2 orang wasit (8%) masuk dalam kategori baik, 10 orang wasit (40%) masuk dalam kategori sedang, 8 orang wasit (32%) masuk dalam kategori kurang, 5 orang wasit (20%) masuk dalam kategori kurang sekali. Berdasarkan nilai mean sebesar 147,52 dapat disimpulkan bahwa rata-rata persepsi sosial wasit sepakbola di Kabupaten Sleman masuk dalam kategori yang rendah. Selanjutnya untuk mempermudah dalam melihat kategorisasi hasil penelitian pelatih, berikut akan disajikan dalam bentuk histogram di bawah ini;

### **Persepsi Wasit**



**Gambar 3. Histogram Hasil Penelitian Penilaian Persepsi Sosial Wasit untuk Membangun Karakter *Fairplay* dalam Sepakbola di Kabupaten Sleman.**

Instrumen pengambilan data menggunakan angket yang berjumlah 57 butir pertanyaan. Angket tersebut terbagi menjadi 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut akan disajikan pada uraian di bawah ini;

a. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi persepsi sosial wasit sepakbola untuk membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Sleman terbagi dalam 5 indikator, yaitu perasaan, sikap dan kepribadian, keinginan dan harapan, proses belajar dan minat dan motivasi. Hasil penelitian terkait faktor internal yang mempengaruhi persepsi sosial wasit sepakbola di Kabupaten Sleman akan disajikan pada tabel 9 berikut ini:

**Tabel 9. Faktor Internal yang Mempengaruhi Persepsi Sosial Wasit dalam Upaya Membangun Karakter *Fairplay* Sepakbola di Kabupaten Sleman.**

Faktor	Indikator	Butir	Skor		(%)
			Real	Max	

Perasaan	a. Perasaan Positif	6	481	750	64,13
	b. Perasaan Negatif				
Sikap dan kepribadian	c. Sikap dan Kepribadian Positif	6	438	750	58,4
	d. Sikap dan Kepribadian Negatif				
Keinginan dan harapan	e. Penekanan	8	457	1.125	40,62
	f. Menetapkan Tujuan				
	g. Memprovokasi				
Proses belajar	h. Satu Arah	6	353	750	47,06
	i. Dua Arah				
Minat dan motivasi	j. Minat	9	543	1.125	48,26
	k. Motivasi				
	l. Kecintaan				
Jumlah		36	2.272	4.500	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa persentase dari faktor internal, indikator perasaan presentase sebesar 64,13%, sikap dan kepribadian sebesar 58,4%, keinginan dan harapan sebesar 40,62%, proses belajar sebesar 47,06%, dan minat dan motivasi sebesar 48,26%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor insternal terbesar yang mempengaruhi persepsi sosial wasit dalam upaya membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Sleman adalah faktor perasaan.

#### **b. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi sosial wasit sepakbola untuk membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Sleman terbagi dalam 3 indikator, yaitu faktor informasi, faktor bentuk objek dan stimulus, dan faktor keluarga dan lingkungan sosial. Analisis data hasil penelitian akan ditampilkan pada tabel 12 di halaman berikut ini:

**Tabel 10. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Persepsi Sosial Wasit dalam Upaya Membangun Karakter *Fairplay* Sepakbola di Kabupaten Sleman.**

Faktor	Indikator	Butir	Skor		(% )
			Real	Max	
Informasi	a. Sumber Info	9	529	1.125	47,02
	b. Mengelola Info				
	c. Aplikasi Info				
Bentuk objek dan stimulus	d. Objek Negatif	6	452	750	60,27
	e. Objek Positif				
Keluarga dan lingkungan sosial	f. Orangtua	7	361	1.125	32,08
	g. Orang Lain				
	h. Lingkungan lain				
Jumlah		24	1.342	3.000	

Tabel 10 pada halaman sebelumnya menunjukkan bahwa persentase faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi sosial wasit dalam upaya membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Sleman dari faktor eksternal, indikator informasi presentase sebesar 47,02%, bentuk objek dan stimulus sebesar 60,27%, dan keluarga dan lingkungan sebesar 32,08%. Faktor yang mempengaruhi adalah faktor bentuk objek dan stimulus.

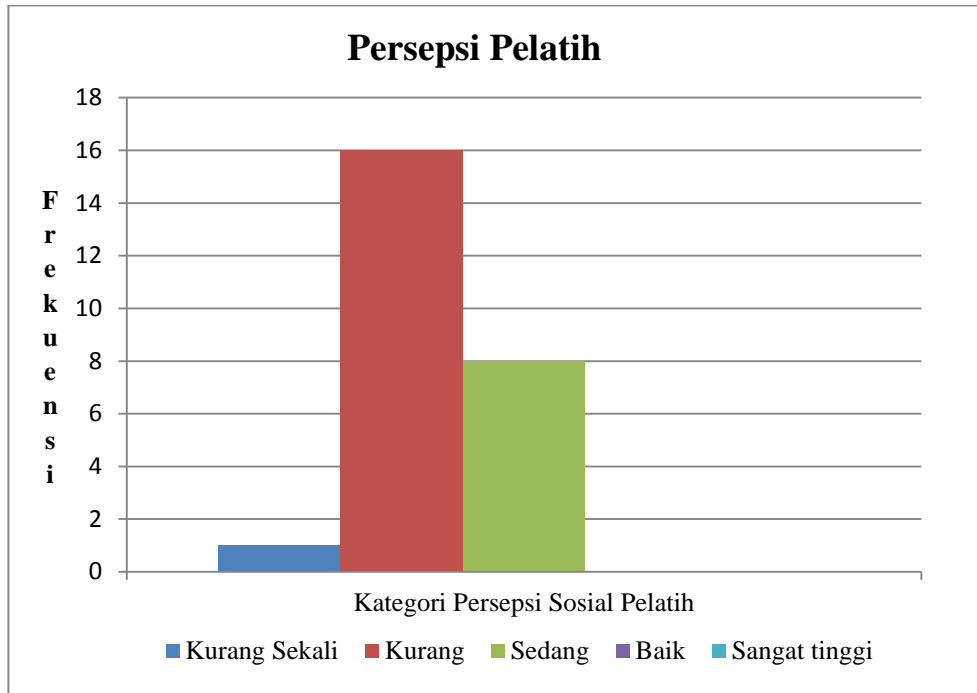
## 2. Persepsi Pelatih

Secara keseluruhan hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai maksimum sebesar 170, nilai minimum sebesar 91, *mean* 148,60, *median* sebesar 148, dan *mode* sebesar 139. Keseluruhan data hasil penelitian persepsi sosial pelatih untuk membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Sleman selanjutnya akan ditampilkan pada tabel berikut di bawah ini;

**Tabel 11. Kategori Persepsi Pelatih Sepakbola dalam Upaya Membangun Karakter *Fairplay* Sepakbola di Kabupaten Sleman.**

No	Rentang	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Kumulatif
1	$\geq 240$	Baik Sekali	0	0	0
2	200 - 239	Baik	0	0	0
3	160 - 199	Sedang	8	32	8
4	120 - 159	Kurang	16	64	24
5	$\leq 119$	Kurang Sekali	1	4	25
			25	100	

Tabel di atas menjelaskan bahwa tidak ada pelatih yang masuk dalam kategori baik sekali dan baik 8 orang pelatih (32%) masuk dalam kategori yang sedang, 16 orang pelatih (64%) masuk dalam kategori kurang, 1 orang pelatih (4%) masuk dalam kategori kurang sekali. Berdasarkan nilai mean sebesar 148,60 dapat disimpulkan bahwa rata-rata persepsi sosial pelatih sepakbola di Kabupaten Sleman masuk dalam kategori yang rendah. Selanjutnya untuk mempermudah dalam melihat kategorisasi hasil penelitian pelatih, berikut akan disajikan hasil penelitian dalam bentuk histogram pada halaman berikut ini.



**Gambar 4. Histogram Hasil Penelitian Penilaian Persepsi Sosial Pelatih untuk Membangun Karakter *Fairplay* dalam Sepakbola di Kabupaten Sleman**

Instrumen pengambilan data menggunakan angket yang berjumlah 60 butir pertanyaan. Angket tersebut terbagi menjadi 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut akan disajikan pada uraian di bawah ini;

a. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi persepsi sosial pelatih sepakbola untuk membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Sleman terbagi dalam 5 indikator, yaitu perasaan, sikap dan kepribadian, keinginan dan harapan, proses belajar dan minat dan motivasi. Hasil penelitian terkait faktor internal yang mempengaruhi persepsi sosial pelatih sepakbola untuk

membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Sleman akan disajikan pada tabel 14 sebagai berikut:

**Tabel 12. Faktor Internal yang Mempengaruhi Persepsi Sosial Pelatih dalam Upaya Membangun Karakter *Fairplay* Sepakbola di Kabupaten Sleman.**

Faktor	Indikator	Butir	Skor		(% )
			Real	Max	
Perasaan	c. Perasaan Positif	6	412	750	54,93
	d. Perasaan Negatif				
Sikap dan kepribadian	e. Sikap dan Kepribadian Positif	6	429	750	57,2
	f. Sikap dan Kepribadian Negatif				
Keinginan dan harapan	d. Penekanan	9	540	1.125	48
	e. Menetapkan Tujuan				
	f. Memprovokasi				
Proses belajar	c. Satu Arah	6	334	750	44,53
	d. Dua Arah				
Minat dan motivasi	d. Minat	9	522	1.125	46,4
	e. Motivasi				
	f. Kecintaan				
Jumlah		36	2.237	4.500	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa persentase faktor internal yang mempengaruhi persepsi sosial pelatih sepakbola dalam upaya membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Sleman dari faktor internal, indikator perasaan presentase sebesar 54,93%, sikap dan kepribadian sebesar 57,2%, keinginan dan harapan sebesar 48%, proses belajar sebesar 44,53%, dan minat dan motivasi sebesar 46,4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor internal terbesar yang mempengaruhi persepsi sosial pelatih dalam upaya membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Sleman adalah faktor sikap dan kepribadian.

## b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi sosial pelatih sepakbola untuk membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Sleman terbagi dalam 3 indikator, yaitu informasi, bentuk objek dan stimulus, dan keluarga dan lingkungan sosial. Analisis data hasil penelitian akan ditampilkan pada tabel 15 sebagai berikut:

**Tabel 13. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Persepsi Sosial Pelatih dalam Upaya Membangun Karakter *Fairplay* Sepakbola di Kabupaten Sleman.**

Faktor	Indikator	Butir	Skor		(%)
			Real	Max	
Informasi	d. Sumber Info	9	537	1.125	47,73
	e. Mengelola Info				
	f. Aplikasi Info				
Bentuk objek dan stimulus	c. Objek Negatif	6	484	750	64,53
	d. Objek Positif				
Keluarga dan lingkungan sosial	d. Orangtua	9	457	1.125	40,62
	e. Orang Lain				
	f. Lingkungan lain				
Jumlah		24	1.478	3.000	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari faktor eksternal, indikator informasi presentase sebesar 47,73%, bentuk objek dan stimulus sebesar 64,53%, dan keluarga dan lingkungan sebesar 40,62%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal terbesar yang mempengaruhi persepsi sosial pelatih dalam upaya membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Sleman adalah faktor bentuk objek dan stimulus.

### 3. Persepsi Atlet

Persepsi sosial atlet untuk membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Sleman diungkapkan 60 item pernyataan untuk atlet dan pelatih yang terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

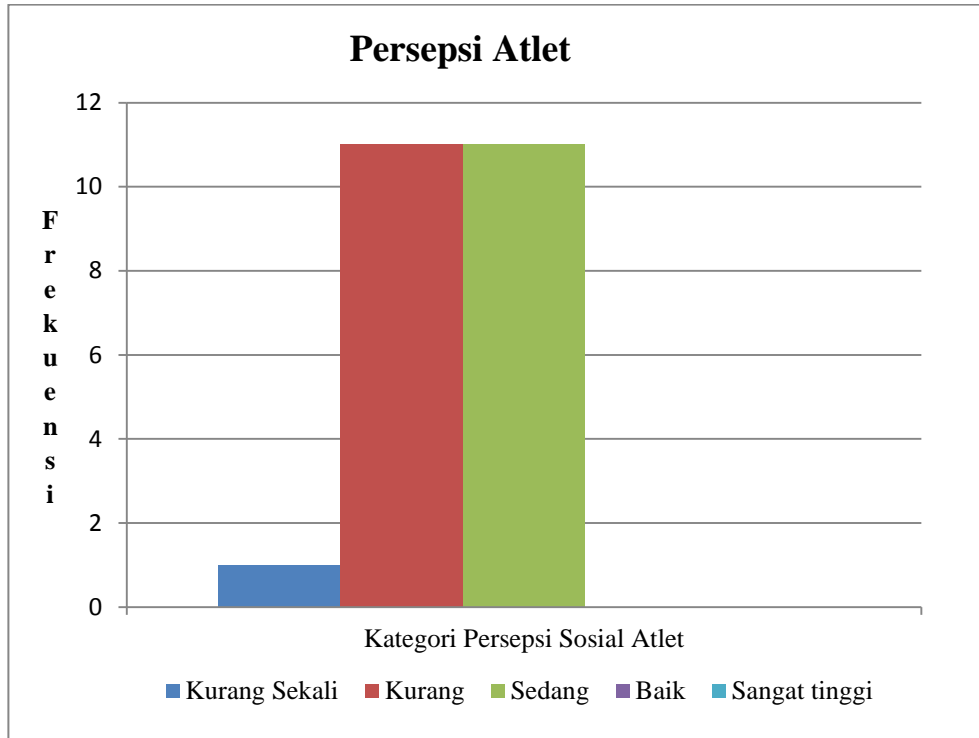
Secara keseluruhan hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai maksimum sebesar 221, nilai minimum sebesar 110, *mean* 159,92, *median* sebesar 166, dan *mode* sebesar 125. Keseluruhan data hasil penelitian persepsi sosial atlet untuk membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Sleman akan ditampilkan dalam tabel di bawah ini;

**Tabel 14. Kategori Norma Penilaian Persepsi Sosial Atlet Sepakbola untuk Membangun Karakter *Fairplay* di Kabupaten Sleman.**

No	Rentang	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Kumulatif
1	$\geq 240$	Baik Sekali	0	0	0
2	200 - 239	Baik	2	8	2
3	160 - 199	Sedang	11	44	13
4	120 - 159	Kurang	11	44	24
5	$\leq 119$	Kurang Sekali	1	4	25
			25	100	

Berdasarkan tabel kategorisasi norma penilaian tentang persepsi sosial atlet sepakbola tersebut menjelaskan bahwa tidak ada atlet yang masuk dalam kategori baik sekali, 2 orang atlet (8%) masuk dalam kategori yang sangat sedang, 11 orang atlet (44%) masuk dalam kategori sedang, 11 orang atlet (44%) masuk dalam kategori kurang, 1 orang atlet (4%) masuk dalam kategori kurang sekali. Berdasarkan nilai *mean* sebesar 159,92 dapat disimpulkan bahwa

rata-rata persepsi sosial atlet sepakbola di Kabupaten Sleman masuk dalam kategori yang sedang.



**Gambar 5. Histogram Hasil Penelitian Penilaian Persepsi Atlet untuk Membangun Karakter *Fairplay* dalam Sepakbola di Kabupaten Sleman.**

Instrumen pengambilan data menggunakan angket yang berjumlah 60 butir pertanyaan. Angket tersebut terbagi menjadi 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal yang akan disajikan pada uraian di bawah ini;

a. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi persepsi sosial atlet sepakbola untuk membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Sleman terbagi dalam 5 indikator, yaitu perasaan, sikap dan kepribadian, keinginan dan harapan, proses belajar dan minat dan motivasi. Hasil penelitian terkait

faktor internal yang mempengaruhi persepsi sosial atlet sepakbola untuk membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Sleman akan disajikan sebagai berikut:

**Tabel 15. Faktor Internal yang Mempengaruhi Persepsi Sosial Atlet dalam Upaya Membangun Karakter *Fairplay* Sepakbola di Kabupaten Sleman.**

Faktor	Indikator	Butir	Skor		(%)
			Real	Max	
Perasaan	a. Perasaan Positif	6	481	750	64,13
	b. Perasaan Negatif				
Sikap dan kepribadian	c. Sikap dan Kepribadian Positif	6	461	750	61,47
	d. Sikap dan Kepribadian Negatif				
Keinginan dan harapan	e. Penekanan	9	604	1.125	53,69
	f. Menetapkan Tujuan				
	g. Memprovokasi				
Proses belajar	h. Satu Arah	6	356	750	47,47
	i. Dua Arah				
Minat dan motivasi	j. Minat	9	548	1.125	48,71
	k. Motivasi				
	l. Kecintaan				
Jumlah		36	2.450	4.500	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa persentase faktor internal yang mempengaruhi persepsi sosial atlet sepakbola untuk membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Sleman dari faktor internal, indikator perasaan presentase sebesar 61,6%, sikap dan kepribadian sebesar 61,47%, keinginan dan harapan sebesar 53,69%, proses belajar sebesar 47,47%, dan minat dan motivasi sebesar 48,71%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor internal terbesar yang mempengaruhi

persepsi sosial atlet sepakbola dalam upaya membangun karakter *fairplay* di Kabupaten Sleman adalah faktor perasaan.

### c. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi sosial atlet sepakbola untuk membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Sleman terbagi dalam 3 indikator, yaitu informasi, bentuk objek dan stimulus, dan keluarga dan lingkungan sosial. Analisis data hasil penelitian akan ditampilkan pada tabel 16 berikut ini:

**Tabel 16. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Persepsi Sosial Atlet dalam Upaya Membangun Karakter *Fairplay* Sepakbola di Kabupaten Sleman.**

Faktor	Indikator	Butir	Skor		(% )
			Real	Max	
Informasi	a. Sumber Info	9	561	1.125	49,87
	b. Mengelola Info				
	c. Aplikasi Info				
Bentuk objek dan stimulus	d. Objek Negatif	6	469	750	62,53
	e. Objek Positif				
Keluarga dan lingkungan sosial	f. Orangtua	9	537	1.125	47,73
	g. Orang Lain				
	h. Lingkungan lain				
Jumlah		24	1.567	3.000	

Berdasarkan tabel 16 pada halaman sebelumnya menunjukkan bahwa persentase dari faktor eksternal, indikator informasi presentase sebesar 49,87%, bentuk objek dan stimulus sebesar 62,53%, dan keluarga dan lingkungan sebesar 47,73%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal terbesar yang mempengaruhi persepsi sosial atlet sepakbola dalam

upaya membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Sleman adalah faktor bentuk objek dan stimulus.

### **C. Pembahasan**

Persepsi sosial merupakan suatu proses seseorang untuk mengetahui, menginterpretasikan dan mengevaluasi orang lain yang dipersepsi, tentang sifat-sifatnya, kualitasnya dan keadaan yang lain yang ada dalam diri orang yang dipersepsi, sehingga terbentuk gambaran mengenai orang yang dipersepsi. Persepsi merupakan masuknya suatu informasi yang dilakukan setiap individu pada saat melakukan pengamatan dan setiap individu akan mengeluarkan pendapat dari apa yang telah dilihatnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi sosial pelatih, wasit dan atlet untuk membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Sleman. Pembahasan pada masing-masing faktor yang mempengaruhi persepsi sosial pelatih, wasit dan atlet untuk membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Sleman akan diuraikan di bawah ini;

#### **a. Persepsi Sosial Pelatih untuk Membangun Karakter *Fairplay* dalam Sepakbola di Kabupaten Sleman.**

Berdasarkan hasil konversi norma penilaian persepsi pelatih yang sudah dideskripsikan, menjelaskan bahwa tidak ada pelatih yang masuk dalam kategori baik sekali dan baik 8 orang pelatih (32%) masuk dalam kategori yang sedang, 16 orang pelatih (64%) masuk dalam kategori kurang, 1 orang pelatih (4%) masuk dalam kategori kurang sekali. Secara keseluruhan dapat

disimpulkan bahwa persepsi sosial pelatih untuk membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Sleman masuk dalam kategori rendah.

Persepsi sosial pelatih untuk membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Sleman dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut memegang peranan penting dalam usaha membangun karakter para atletnya dalam bermain sepakbola. Terdapat beberapa indikator dalam ke dua faktor tersebut. Faktor internal terbesar yang mempengaruhi persepsi pelatih upaya membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola terdapat pada indikator sikap dan kepribadian pelatih. Faktor eksternal terbesar yang mempengaruhi persepsi pelatih dalam upaya membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola terdapat pada indikator bentuk objek dan stimulus.

Hasil penelitian sesuai dengan pendapat dari Pate, et, al dalam Dimiyati (2019: 22) yang menyatakan bahwa seorang pelatih yang profesional adalah membantu olahragawan dalam pencapaian performa terbaik. Kemampuan seorang pelatih dalam membantu pemain maupun tim pada cabang olahraga sepakbola membutuhkan kematangan konsep seorang pelatih, seorang pemain menunjukkan cara terbaik (*technical and tactical*), dan kerjasama serta mentaati peraturan yang sudah diberlakukan, hal tersebut tidak lepas dari peran pelatih.

Pelatih adalah seseorang yang mempunyai tugas untuk memberikan pelatihan secara profesional serta sebagai pengelola program latihan yang mencakup dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian untuk membantu atlet dalam proses mencapai prestasi maksimal.

Sikap dan kepribadian pelatih tentunya akan dilihat dan dijadikan contoh oleh para atletnya, sehingga seorang pelatih harus selalu bersikap dan mempunyai kepribadian yang baik saat didalam lapangan maupun saat diluar lapangan. Dengan memahami karakter atletnya tentunya pelatih akan dapat memberikan stimulus-stimulus yang langsung dapat diterima oleh semua atletnya.

Seorang pelatih berperan sebagai pengelola program latihan yang mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian. Rendahnya peran pelatih dalam membangun karakter *fairplay* dalam bermain sepakbola akan berdampak buruk bagi perkembangan persepakbolaan khususnya di Kabupaten Sleman. Dikhawatirkan regenerasi sepakbola di Kabupaten Sleman tidak akan berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Pelatih yang berkompeten harus mampu melaksanakan tugas dengan baik, pelatih juga harus mampu berperan sebagai seorang guru, pelatih, instruktur, motivator, penegak disiplin, manager, administrator, agen penerbit, pekerja sosial, teman, dan ahli ilmu pengetahuan.

**b. Persepsi Sosial Wasit untuk Membangun Karakter *Fairplay* dalam Sepakbola di Kabupaten Sleman.**

Berdasarkan tabel hasil konversi norma penilaian tentang persepsi sosial wasit sepakbola tersebut menjelaskan bahwa tidak ada wasit yang masuk dalam kategori baik sekali, 2 orang wasit (8%) masuk dalam kategori baik, 10 orang wasit (40%) masuk dalam kategori sedang, 8 orang wasit (32%) masuk dalam kategori kurang, 5 orang wasit (20%) masuk dalam kategori kurang sekali.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi sosial wasit untuk membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Sleman masuk dalam kategori rendah.

Persepsi sosial pelatih untuk membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Sleman dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut memegang peranan penting dalam usaha membangun karakter para atletnya dalam bermain sepakbola. Terdapat beberapa indikator dalam ke dua faktor tersebut. Persepsi sosial wasit untuk membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Sleman dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor internal yang mempengaruhi persepsi sosial wasit terdapat pada indikator perasaan. Sedangkan dari faktor eksternal terdapat pada indikator bentuk objek dan stimulus.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat dari Dedy Sumiyarsono (2015: 17) yang menyatakan bahwa wasit adalah seseorang yang bertugas untuk memimpin jalannya pertandingan. Wasit mempunyai peran yang sangat penting dalam sebuah pertandingan. Dalam sepakbola wasit memiliki perlindungan penuh dari *Federation Internationale de Football Association (FIFA)*. Ketegasan wasit dalam memimpin suatu pertandingan sangat menentukan dalam menciptakan suasana pertandingan yang sangat menjunjung tinggi *fairplay*.

Peraasaan wasit dalam memimpin suatu pertandingan memegang peranan sangat penting saat pengambilan keputusan dalam upaya menegakkan

karakter *fairplay* dalam suatu pertandingan. Sudah sewajarnya sebagai manusia setiap tindakannya dipengaruhi oleh perasaannya. Hal ini terbukti dengan sering kalinya terjadi saat keputusan wasit dalam suatu pertandingan menimbulkan pro dan kontra dan cenderung merugikan salah satu pihak.

Wasit sepakbola adalah seorang pengadil dilapangan harus memiliki pengetahuan yang luas tentang persepakbolaan dan harus mampu memimpin pertandingan itu berjalan baik, lancar. Sebagai pengadil dilapangan saat memimpin pertandingan segala keputusannya sangat mutlak (tidak bisa diganggu gugat pemain) oleh karena itu segala keputusannya harus sesuai dengan peraturan yang berlaku. Oleh sebab itu, seorang wasit harus terus-menerus belajar tentang peraturan permainan sepakbola dan selalu melihat para wasit FIFA memimpin dalam pertandingan yang disiarkan oleh televisi.

**c. Persepsi Sosial Atlet untuk Membangun Karakter *Fairplay* dalam Sepakbola di Kabupaten Sleman.**

Berdasarkan tabel hasil konversi norma penilaian tentang persepsi sosial atlet sepakbola tersebut menjelaskan bahwa tidak ada atlet yang masuk dalam kategori baik sekali, 2 orang atlet (8%) masuk dalam kategori yang sangat sedang, 11 orang atlet (44%) masuk dalam kategori sedang, 11 orang atlet (44%) masuk dalam kategori kurang, 1 orang atlet (4%) masuk dalam kategori kurang sekali. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi sosial atlet untuk membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Sleman masuk dalam kategori sedang.

Persepsi sosial atlet untuk membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Sleman dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor internal yang mempengaruhi persepsi sosial atlet terdapat pada indikator perasaan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi sosial atlet terdapat pada indikator bentuk objek dan stimulus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk objek dan stimulus merupakan faktor terbesar yang mempengaruhi keputusan atlet dalam upaya membangun sikap dan karakter *fairplay* di Kabupaten Sleman. Sikap dan kepribadian pelatih adalah sebab dari munculnya bentuk objek dan stimulus yang menjadi dasar bagi para atlet dalam pengambilan keputusan saat berada di dalam lapangan. Baik dalam berlatih maupun dalam bertanding, respon yang dilakukan oleh atlet merupakan bentuk dan hasil dari apa yang disampaikan oleh pelatihnya. Seorang atlet pastinya mempunyai perasaan atau emosi yang sangat tinggi dalam suatu pertandingan dan terkadang sampai lepas kontrol dan tidak terkendali. Sudah seharusnya seorang atlet memahami peraturan dengan baik, hal ini sangat penting mengingat kepemimpinan wasit yang terkadang kurang cermat, sehingga dapat meminimalisir terjadinya kerusuhan. Oleh sebab itu pemahaman tentang sikap *fairplay* harus benar-benar dialami oleh atlet secara menyeluruh.

Pendapat dari Dimiyati (2019: 27) menyatakan bahwa kepribadian seorang pelatih dapat pula membentuk kepribadian pemain yang dilatihnya. Hal terpenting yang harus ditanamkan pelatih kepada para pemain sepakbola adalah

bahwa pemain percaya pada pelatih bahwa apa yang diprogramkan dan dilakukan oleh pelatih adalah untuk kebaikan dan kemajuan si pemain itu sendiri. Jelaslah bahwa persepsi seorang atlet sepakbola sangat dipengaruhi oleh karakter dari pelatihnya.

Atlet memegang peranan yang sangat penting dalam menjunjung tinggi sikap *fairplay* saat berada di dalam lapangan. Atlet merupakan aktor yang menjalankan segala macam peraturan dari suatu cabang olahraga yang ditekuninya. Oleh karena itu, seorang atlet harusnya mempunyai sikap dan karakter yang kuat dalam melaksanakan sikap *fairplay* baik dalam latihan maupun dalam pertandingan. Dalam proses belajar atau latihan, jarang sekali atlet menanyakan atau berdiskusi mengenai bagaimana sikap *fairplay* itu harus benar-benar ditegakkan. Pada saat melakukan latihan, para atlet lebih fokus pada latihan untuk mengembangkan teknik dan skill dalam bermain sepakbola, sehingga sikap yang menjunjung tinggi *fairplay* sering dikesampingkan.

Upaya dalam membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Sleman tidak bisa dibebankan oleh salah satu pihak. Dibutuhkan kolaborasi antara pelatih, wasit, dan atlet serta seluruh perangkat pertandingan untuk membangun dan menjunjung tinggi sikap *fairplay*. Sekiranya sangat perlu diadakan diskusi tentang usaha untuk membangun karakter *fairplay* yang melibatkan seluruh pihak. Diharapkan dengan adanya diskusi, sikap *fairplay* tidak hanya sebagai slogan saja melainkan sikap tersebut benar-benar bisa diterapkan oleh pelatih, wasit, dan atlet baik saat latihan maupun dalam suatu

pertandingan. Selain itu, sikap tersebut alangkah baiknya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seluruh pelaku olahraga.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa;

1. Persepsi sosial pelatih untuk membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Sleman rata-rata masuk dalam kategori kurang. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pelatih yang masuk dalam kategori baik sekali dan baik 8 orang pelatih (32%) masuk dalam kategori yang sedang, 16 orang pelatih (64%) masuk dalam kategori kurang, 1 orang pelatih (4%) masuk dalam kategori kurang sekali. Faktor internal terbesar yang mempengaruhi persepsi pelatih upaya membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola terdapat pada indikator sikap dan kepribadian pelatih. Faktor eksternal terbesar yang mempengaruhi persepsi pelatih dalam upaya membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola terdapat pada indikator bentuk objek dan stimulus.
2. Persepsi wasit sepakbola untuk membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Sleman rata-rata masuk dalam kategori kurang. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada wasit yang masuk dalam kategori baik sekali, 2 orang wasit (8%) masuk dalam kategori baik, 10 orang wasit (40%) masuk dalam kategori sedang, 8 orang wasit (32%) masuk dalam kategori kurang, 5 orang wasit (20%) masuk dalam kategori kurang sekali. Faktor internal terbesar yang mempengaruhi persepsi sosial wasit terdapat pada indikator perasaan.

Sedangkan dari faktor eksternal terbesar yang mempengaruhi persepsi wasit terdapat pada indikator bentuk objek dan stimulus.

3. Persepsi atlet sepakbola untuk membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Sleman rata-rata masuk dalam kategori sedang. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada atlet yang masuk dalam kategori baik sekali, 2 orang atlet (8%) masuk dalam kategori yang sangat sedang, 11 orang atlet (44%) masuk dalam kategori sedang, 11 orang atlet (44%) masuk dalam kategori kurang, 1 orang atlet (4%) masuk dalam kategori kurang sekali. Faktor internal terbesar yang mempengaruhi persepsi sosial atlet terdapat pada indikator perasaan. Sedangkan faktor eksternal terbesar yang mempengaruhi persepsi sosial atlet terdapat pada indikator bentuk objek dan stimulus.

## **B. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi penelitian sebagai berikut;

1. Dengan diketahuinya persepsi sosial pelatih untuk membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Sleman dapat digunakan untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi persepsi sosial pelatih.
2. Dengan diketahuinya persepsi sosial wasit sepakbola untuk membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Sleman dapat digunakan untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi persepsi sosial wasit sepakbola.

3. Dengan diketahuinya persepsi sosial atlet sepakbola untuk membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Sleman dapat digunakan untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi persepsi sosial atlet sepakbola.

### **C. Saran-Saran**

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain;

1. Pelatih sepakbola yang ada di Kabupaten Sleman hendaknya melakukan evaluasi program latihan agar tidak hanya fokus pada teknik dan skill permainan saja, melainkan pelatih harus benar-benar serius dalam menanamkan karakter *fairplay* kepada para atletnya.
2. Wasit sepakbola yang ada di Kabupaten Sleman hendaknya sering mengadakan diskusi dan sosialisasi terkait peraturan sepakbola kepada seluruh pelaku olahraga sepakbola, sehingga dalam menegakkan peraturan dalam pertandingan sepakbola bisa dilakukan secara tegas.
3. Atlet sepakbola yang ada di Kabupaten Sleman harus memahami peraturan sepakbola dengan baik, agar dalam menjalankan pertandingan bisa menerima keputusan secara *fairplay*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, A.W. (2016). *Persepsi Pelatih Sekolah Sepakbola (SSB) di Daerah Istimewa Yogyakarta pada Pendidikan Karakter dalam Olahraga*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Arikunto, S. (2002). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Bumi aksara.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Budi, D. (2007). *Tingkat pemahaman peraturan permainan sepakbola. (Laws Of The Game) wasit C-1 dan C-2 PENG CAB PSSI Sleman*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dwijowinoto, K. (1993). *Dasar-Dasar Ilmiah Kepeatihan (Pate, Rotella, dan Me Clenaghan Terjemahan)*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Gerungan, W.A. (1996). *Psikologi sosial*. Bandung: Eresco.
- Harsono. (2015). *Kepeatihan Olahraga. (Teori dan Metodologi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hadi, S. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes dan Skala Nilai dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Irianto, D.J. (2002). *Dasar Kepeatihan*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Lutan, R. (2001). *Olahraga dan Etika Fairplay*. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Olahraga Direktorat Jenderal Olahraga Depdiknas.
- \_\_\_\_\_. (2002). *Dasar Dasar Kepeatihan*. Jakarta. Depdiknas.
- Rismayanti, Cerika. (2011). *Optimalisasi Pembentukan Karakter dan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jurnal pendidikan jasmani: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mardalis, (2008). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Martono, N. (2012). *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Muchsiy, D. (2016). *Persepsi Pelatih Sepakbola terhadap Mundurnya Penyelenggaraan Kompetisi Pengcab PSSI Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Nazir, M. (2009). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Novitasari, A. (2009). *Hubungan Karakteristik Literatur*. Diambil pada tanggal 23 Juli 2019, dari <https://www.google.com/url?Hubungan%2520karakteristikLiteratur.pdf&usg=AovVa>
- Rahman, A.A. (2013). *Psikologi Sosial*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Samani, M. dan Hariyanto. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Satiadarma, Monty P. (2000). *Dasar-Dasar Psikologi Olahraga*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadiyanto. (2002). *Teori dan Metodologi Melatih Fisik Petenis*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. (2005). *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta: FIK UNY.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta: FIK UNY.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Materi Kuliah Filosofi Kepelatihan*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudjono, A. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sutanto, T. (2016). *Buku Pintar Olahraga*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Utama, AM.B. (2011). *Pembentukan karakter melalui aktivitas bermain dalam pendidikan jasmani*. Jurnal pendidikan jasmani: Universitas Negeri Yogyakarta.

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pengajuan Judul Proposal

*kp. Fathhan*

Lampiran : 1 Bendel Judul Proposal Penelitian  
Hal : Pengajuan Judul Proposal Penelitian

Kepada  
Yth. Ketua Jurusan POR  
Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Triyono  
Nomor Mahasiswa : 15604221047  
Jurusan : POR  
Prodi : PGSD Penjas

Dengan hormat, untuk keperluan Tugas Akhir Skripsi, dengan ini saya mengajukan kepada Bapak Ketua Jurusan POR, judul penelitian yang telah direkomendasi oleh Koordinator/Anggota *Research Group* Jurusan POR. Adapun judul penelitian tersebut adalah sebagai berikut :


Persepsi sosial dan upaya para Pelatih atlet dan wasit untuk  
Membangun Karakter Fairplay Dalam Sepakbola di Kabupaten Sleman.

Besar harapan saya Bapak menyetujui permohonan ini. Atas perhatian dan bantuannya, saya ucapkan banyak terima kasih.

Koordinator/Anggota  
*Research Group* Jurusan POR  
Fathhan Nurcahyo, S.Pd., S.S., M.Or.  
NIP. 198207112008121003

Yogyakarta, 22 April 2019  
Yang Mengajukan  
Triyono  
NIM. 15604221047

## Lampiran 2. Surat Pembimbing Proposal TAS

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI  
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 513092,586168

---

Nomor : 59/PGSD Penjas/IV/2019  
Lamp : 1 Bendel  
Hal : Pembimbing Proposal TAS

Kepada Yth : **Fathan Nurcahyo, M.Or.**  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universita Negeri Yogyakarta

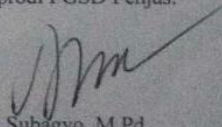
Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS Saudara :

Nama : Triyono  
NIM : 15604221047  
Judul Skripsi : Persepsi Sosial Dan Upaya Para Pelatih Atlet Dan Wasit Untuk Membangun Karakter *Fairplay* Dalam Sepakbola Di Kabupaten Sleman

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 23 April 2019  
Kaprodi PGSD Penjas.

  
Dr. Subagyo, M.Pd  
NIP. 19561107 198203 1 003

Tembuan :  
1. Prodi  
2. Ybs

Lampiran 3. Surat Permohonan Expert Judgement

**SURAT PERMOHONAN EXPERT JUDGEMENT**

Hal : Permohonan Expert Judgement  
Lampiran : 1 bendel instrument tertutup  
Kepada Yth : Caly Setiawan, Ph.D  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan Hormat,

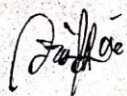
Sebagai salah satu syarat pembuatan Tugas Akhir Skripsi, bersama ini saya :

Nama : Triyono  
NIM : 15604221047  
Judul TA : Persepsi Sosial dan Upaya Para Pelatih, Atlet, dan Wasit untuk  
Membangun Karakter *Fairplay* dalam Sepakbola di Kabupaten  
Sleman

Memohon dengan sangat kesediaan bapak sebagai Expert Judgement untuk memvalidasi instrument penelitian yang berupa lembar instrument tertutup guna penelitian tersebut.

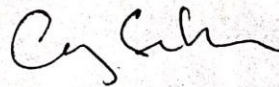
Demikian permohonan saya sampaikan, atas bantuan dan kesediaan bapak saya mengucapkan terima kasih.

Mengetahui,  
Pembimbing



Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas., M.Or.  
NIP. 198207112008121003

Expert Judgement



Caly Setiawan, Ph.D  
NIP. 197504142001121001

Lanjutan Lampiran 3

**SURAT PERMOHONAN EXPERT JUDGEMENT**

Hal : Permohonan Expert Judgement  
Lampiran : 1 bendel instrument tertutup  
Kepada Yth : Dr. Muhammad Hamid Anwar, M.Phil  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan Hormat,

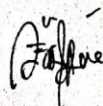
Sebagai salah satu syarat pembuatan Tugas Akhir Skripsi, bersama ini saya :

Nama : Triyono  
NIM : 15604221047  
Judul TA : Persepsi Sosial dan Upaya Para Pelatih, Atlet, dan Wasit untuk  
Membangun Karakter *Fairplay* dalam Sepakbola di Kabupaten  
Sleman

Memohon dengan sangat kesediaan bapak sebagai Expert Judgement untuk memvalidasi instrument penelitian yang berupa lembar instrument tertutup guna penelitian tersebut.

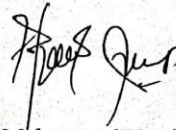
Demikian permohonan saya sampaikan, atas bantuan dan kesediaan bapak saya mengucapkan terima kasih.

Mengetahui,  
Pembimbing



Fathari Nurcahyo, S.Pd.Jas., M.Or.  
NIP. 198207112008121003

Expert Judgement



Dr. Muhammad Hamid Anwar, M.Phil  
NIP. 197801022005011001

Lampiran 4. Surat Validasi Instrumen Penelitian TA

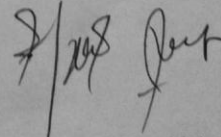
Hasil Validasi Instrumen Penelitian TA

Nama : Triyono  
NIM : 15604221047  
Judul TA : Persepsi Sosial dan Upaya Para Pelatih, Atlet, dan Wasit untuk Membangun Karakter *Fairplay* dalam Sepakbola di Kabupaten Sleman

NO	VARIABEL	TANGGAPAN/SARAN
		- Penambahan butir Soal Negatif - Penyederhanaan jumlah Soal menjadi 60 soal
	Komentar Umum/lain-lain :	

Yogyakarta, ... April 2019

Validator,



Dr. Muhammad Hamid Anwar, M.Phil

NIP. 197801022005011001

Lanjutan Lampiran 4

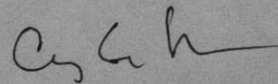
Hasil Validasi Instrumen Penelitian TA

Nama : Triyono  
NIM : 15604221047  
Judul TA : Persepsi Sosial dan Upaya Para Pelatih, Atlet, dan Wasit untuk Membangun Karakter *Fairplay* dalam Sepakbola di Kabupaten Sleman

NO	VARIABEL	TANGGAPAN/SARAN
		- Penambahan butir Soal Negatif - Penyederhanaan jumlah soal menjadi 60 soal
	Komentar Umum/lain-lain :	

Yogyakarta, ... April 2019

Validator, \_\_\_\_\_



Caly Setiawan, Ph.D

NIP. 197504142001121001

Lampiran 5. Surat Keterangan Validasi

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI  
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Caly Setiawan, Ph.D

NIP : 197504142001121001

Menyatakan bahwa instrument penelitian TA atas nama mahasiswa :

Nama : Triyono

NIM : 15604221047

Program Studi : PGSD PENJAS

Judul TA : Persepsi Sosial dan Upaya Para Pelatih, Atlet, dan Wasit untuk  
Membangun Karakter *Fairplay* dalam Sepakbola di Kabupaten Sleman

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian TA tersebut dapat dinyatakan

Layak digunakan untuk penelitian

Layak digunakan dengan perbaikan

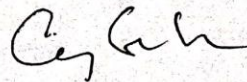
Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, ... April 2019

Validator,



Caly Setiawan, Ph.D

NIP. 197504142001121001

Lanjutan Lampiran 5

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI  
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Muhammad Hamid Anwar, M.Phil

NIP : 197801022005011001

Menyatakan bahwa instrument penelitian TA atas nama mahasiswa :

Nama : Triyono

NIM : 15604221047

Program Studi : PGSD PENJAS

Judul TA : Persepsi Sosial dan Upaya Para Pelatih, Atlet, dan Wasit untuk  
Membangun Karakter *Fairplay* dalam Sepakbola di Kabupaten Sleman

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian TA tersebut dapat dinyatakan

Layak digunakan untuk penelitian

Layak digunakan dengan perbaikan

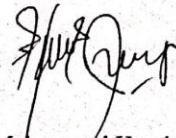
Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, ... April 2019


Validator,



Dr. Muhammad Hamid Anwar, M.Phil

NIP. 197801022005011001

Lampiran 6. Surat Penelitian dari Fakultas

 **KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

---

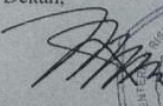
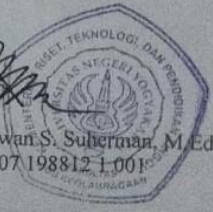
Nomor : 04.57/UN.34.16/PP/2019. 25 April 2019  
Lamp. : 1 Eks.  
Hal : Permohonan Izin Penelitian.

**Kepada Yth.**  
**Ketua ASCAB PSSI Sleman**  
**di Tempat.**

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Triyono  
NIM : 15604221047  
Program Studi : PGSD Penjas  
Dosen Pembimbing : Fathan Nur Cahyo, M.Or.  
NIP : 198207112008121003  
Penelitian akan dilaksanakan pada :  
Waktu : April s/d Juli 2019.  
Tempat : Pelatih, Atlet dan Wasit di Kabupaten Sleman.  
Judul Skripsi : Persepsi Sosial dan Upaya para Pelatih, Atlet, dan Wasit untuk Membangun Karakter Fair Play dalam Sepak Bola di Kabupaten Sleman

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.


Dekan,  
  
  
Prof. Dr. Wawan S. Suberman, M.Ed.  
NIP. 196407071988121001

**Tembusan :**

1. Kaprodi PGSD Penjas.
2. Pembimbing Tas.
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 7. Surat Keterangan dari Askab PSSI Sleman

Didirikan  
19 APRIL 1930



Anggota  
FIFA dan AFC

**PERSATUAN SEPAKBOLA SELURUH INDONESIA**  
**P.S.S.I**  
**ASOSIASI CABANG KABUPATEN SLEMAN**

Stadion Tridadi sleman sayap kanan, lantai II Jl. Parasamaya Kompleks pemda Sleman Yogyakarta,  
Tlp: 081578786565 e-mail : askab.pssi.sleman@gmail.com

No. : 13/KET./ PSSI SLM/VII/2019 Sleman, 02 Juli 2019  
Hal : Keterangan Melaksanakan Penelitian  
Lam : 1 berkas

Kepada Yth.  
Bapak **Dekan FIK**  
Universitas Negeri Yogyakarta  
di Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Umum Pengurus Cabang PSSI Kabupaten Sleman:

N a m a : **Wahyudi Kurniawan, S.IP**  
Alamat : **Kromodangsan Lumbungrejo Tempel**  
Jabatan : **Ketua Umum Pengcab PSSI Kabupaten Sleman**

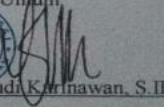
Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa nama tersebut dibawah ini :

N a m a : **Triyono**  
NIM : **15604221047**  
Jurusan/Prodi : **PGSD Penjas**

a. Yang bersangkutan adalah Mahasiswa FIK UNY dengan sebenarnya telah melaksanakan Penelitian Skripsi pada bulan April-Juli 2019

b. Yang bersangkutan telah benar-benar menjalankan dan melaksanakan penelitian skripsi dengan judul "Persepsi Sosial dan Upaya para pelatih, Atlet, dan Wasit untuk membangun karakter Fair Play dalam Sepak Bola di Kabupaten Sleman.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya,atas perhatian dan perkenannya diucapkan banyak terimakasih

Sleman, 02 Juli 2019  
Ketua Umum  
  
Wahyudi Kurniawan, S.IP

Stadion Tridadi Sleman Sayap Kanan lantai dua/2  
Jl. Parasamaya Kompleks Pemda Sleman Yogyakarta Tlp:, 081578786565  
e-mail: askab.pssi.sleman@gmail.com

Lampiran 8. Instrumen Tertutup Pelatih

Instrumen Versi I (Angket Tertutup)						
Untuk setiap item pernyataan menjelaskan seberapa sering Anda terlibat dalam setiap perilaku fairplay.						
Jawaban Anda akan dijaga dan dijamin kerahasiaannya oleh karenanya tolong jawab dengan “JUJUR”.						
Berikanlah tanda V (Ceklist) pada salah satu kolom jawaban pernyataan yang paling sesuai dengan kondisi diri Anda!						
Ket: TP: Tidak Pernah, SJ: Sangat Jarang, KDG: Kadang2, SR: Sering, SSR: Sangat Sering.						
Nama Saya : Usia : Peran Dalam OR : Lama Berkecimpung: Tempat Tinggal					TTD	
No.	Pertanyaan Saya = kami	Jawaban				
		TP	SJ	KDG	SR	SSR
1.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya merasa puas ketika bisa bersikap <i>fairplay</i> kepada semua orang.					
2.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya merasa prihatin ketika melihat orang-orang melakukan penyimpangan atau pelanggaran terhadap kaidah <i>fairplay</i> .					
3.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya merasa senang ketika hasil pertandingan seperti yang saya harapkan.					
4.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya merasa sedih ketika tim yang saya dukung melanggar kaidah <i>fairplay</i> .					
5.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya merasa bangga ketika bisa memberikan contoh dalam bersikap <i>fairplay</i> kepada semua orang.					
6.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya merasa marah ketika melihat pelaku olahraga lain melakukan tindakan yang melanggar kaidah <i>fairplay</i> .					

7.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan memuji orang lain yang menunjukkan/melakukan sikap <i>fairplay</i> .					
8.	Sebagai seorang pelaku olahraga, menghukum atlet yang terlambat saat latihan merupakan salah satu proses pembentukan sikap <i>fairplay</i> dalam pertandingan.					
9.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya juga akan memantau sikap <i>fairplay</i> orang lain.					
10.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan menyalahkan oranglain yang berbuat tidak <i>fair</i> dan tidak sportif.					
11.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan memberikan penghargaan bagi orang lain yang telah menunjukkan atau melakukan sikap <i>fairplay</i> .					
12.	Sebagai seorang pelaku olahraga, mengajarkan kepada atlet untuk acuh kepada pemain lain yang mengalami cedera.					
13.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan menekankan pentingnya sikap <i>fairplay</i> bagi semua orang.					
14.	Sebagai seorang pelaku olahraga, memberikan pengajaran untuk memprovokasi pemain lawan agar merusak konsentrasi tim dalam <i>fairplay</i> akan memberikan keuntungan bagi tim.					
15.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan menetapkan tujuan akhir bagi diri saya sendiri setelah bersikap <i>fairplay</i> .					
16.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan menetapkan tujuan akhir bagi orang lain setelah bersikap <i>fairplay</i> .					
17.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan memprovokasi orang lain untuk berbuat seperti apa yang saya perintahkan.					
18.	Sebagai seorang pelaku olahraga, menekankan sikap <i>fairplay</i> dalam tim saat menang maupun kalah.					
19.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan menekankan kesadaran yang baik terhadap sikap <i>fairpaly</i> di dalam tim.					
20.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya sadar bahwa sikap <i>fairplay</i> berguna untuk kehidupan anak dimasa dewasa baik saat di lapangan maupun di luar lapangan.					

21.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya memprovokasi teman-teman saya bahwa sikap <i>fairplay</i> mengajarkan atlet untuk menaati peraturan dan ketentuan wasit baik menguntungkan maupun merugikan tim.					
22.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya berdiskusi membahas nilai-nilai <i>fairplay</i> dalam olahraga dengan orang lain.					
23.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya juga akan mensosialisasikan sikap <i>fairplay</i> pada orang lain.					
24.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan memberikan contoh bersikap <i>fairplay</i> kepada semua orang.					
25.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya melakukan tanya jawab terkait dengan nilai-nilai <i>fairplay</i> dalam olahraga.					
26.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya mencari seorang model/figur sebagai contoh bagi orang lain untuk bersikap <i>fairplay</i> .					
27.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya berdiskusi tentang sikap <i>fairplay</i> yang dapat membentuk tingkah laku terhadap atlet.					
28.	Sebagai seorang pelaku olahraga, menerapkan kaidah <i>fairplay</i> dapat menunjukkan suatu keberminatan atau ketertarikan yang tinggi pada cabang olahraga tersebut.					
29.	Sebagai seorang pelaku olahraga, menerapkan kaidah <i>fairplay</i> merupakan wujud kecintaan terhadap olahraga tersebut.					
30.	Sebagai seorang pelaku olahraga, menekankan sikap <i>fairplay</i> sangat berpengaruh pada motivasi atlet saat bertanding.					
31.	Sebagai seorang pelaku olahraga, menunjukkan kecintaan bersikap <i>fairplay</i> dalam tim seperti tanggungjawab sangat diperlukan dalam tim.					
32.	Sebagai seorang pelaku olahraga, mengajarkan kepada atlet untuk saling memotivasi antar pemain merupakan wujud dari sikap <i>fairplay</i> .					
33.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya selalu memberikan motivasi kepada atlet selalu semangat menunjukkan sikap <i>fairplay</i> saat bertanding.					

34.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya mengajarkan untuk selalu menunjukkan kecintaan atlet kesesama pemain agar mempererat sikap <i>fairplay</i> .					
35.	Sebagai seorang pelaku olahraga, mengetahui minat atlet sejak dini akan memberikan pengalaman mengenai sikap <i>fairplay</i> saat bertanding.					
36.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya tidak pernah memaksa minat atlet dalam menentukan olahraga yang akan ditekuninya.					
37.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya mengelola informasi tentang batasan-batasan bersikap <i>fairplay</i> .					
38.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan mencari informasi kekinian tentang <i>fairplay</i> dari berbagai sumber atau media.					
39.	Sebagai seorang pelaku olahraga, setiap informasi kekinian tentang <i>fairplay</i> akan saya aplikasikan saat berolahraga.					
40.	Sebagai seorang pelaku olahraga, selalu mengaplikasikan informasi yang baik kepada atlet agar dapat membiasakan diri untuk selalu berfikir positif dalam <i>fairplay</i> .					
41.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya selalu mengelola informasi mengenai <i>fairplay</i> dengan baik agar orang lain terbiasa melakukan hal baik saat di dalam lapangan maupun di luar lapangan.					
42.	Sebagai seorang pelaku olahraga, apabila saya mendapatkan informasi tentang kaidah <i>fairplay</i> dari luar, saya akan mengelola informasi tersebut dengan baik.					
43.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya mencari sumber informasi tentang kaidah-kaidah bersikap <i>fairplay</i> .					
44.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya mengaplikasikan informasi kaidah-kaidah <i>fairplay</i> kepada atlet.					
45.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya mencari banyak sumber informasi mengenai <i>fairplay</i> untuk menambah wawasan atlet saat di lapangan.					
46.	Sebagai seorang pelaku olahraga, protes merupakan salah satu cara untuk menegakkan <i>fairplay</i> .					

47.	Sebagai seorang pelaku olahraga, perkelahian/tawuran merupakan salah satu wujud ketidakpuasan terhadap <i>fairplay</i> .					
48.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan memberikan stimulus/reaksi yang sama terhadap orang lain dalam bersikap <i>fairplay</i> (jika orang lain bereaksi baik maka saya juga akan bersikap baik dan sebaliknya jika bersikap buruk maka saya juga akan bersikap buruk/membalasnya).					
49.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan memberikan aplus (pujian) bagi pelaku <i>fairplay</i> .					
50.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan memberikan nilai positif bagi setiap pelaku <i>fairplay</i> .					
51.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan memberikan stimulus yang baik kepada orang lain dalam bersikap <i>fairplay</i> .					
52.	Sebagai seorang pelaku olahraga, seorang pelatih memegang peranan yang penting dalam proses pembinaan moral, etika dan sikap <i>fairplay</i> saat berolahraga.					
53.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya berusaha menciptakan iklim yang kondusif di lingkungan sekitar tempat berolahraga.					
54.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya berusaha memberikan menciptakan lingkungan yang positif saat latihan dapat mempengaruhi sikap <i>fairplay</i> atlet.					
55.	Sebagai selaku pelaku olahraga, saya berusaha mengajarkan kepada atlet untuk memilih lingkungan yang baik agar dapat mempertahankan nilai-nilai <i>fairplay</i> dalam tim.					

Lampiran 9. Instrumen Tertutup Atlet

Instrumen Versi I (Angket Tertutup)						
<p>Untuk setiap item pernyataan menjelaskan seberapa sering Anda terlibat dalam setiap perilaku fairplay.                      Jawaban Anda akan dijaga dan dijamin kerahasiaannya oleh karenanya tolong jawab dengan "JUJUR".                      Berikanlah tanda V (Ceklist) pada salah satu kolom jawaban pernyataan yang paling sesuai dengan kondisi diri Anda!                      Ket: TP: Tidak Pernah, SJ: Sangat Jarang, KDG: Kadang2, SR: Sering, SSR: Sangat Sering.</p>						
Nama Saya : Usia : Peran Dalam OR : Lama Berkecimpung: Tempat Tinggal :					TTD	
No.	Pertanyaan Saya = kami	Jawaban				
		TP	SJ	KDG	SR	SSR
1.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya merasa puas ketika bisa bersikap <i>fairplay</i> kepada semua orang.					
2.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya merasa prihatin ketika melihat orang-orang melakukan penyimpangan atau pelanggaran terhadap kaidah <i>fairplay</i> .					
3.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya merasa senang ketika hasil pertandingan seperti yang saya harapkan.					
4.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya merasa sedih ketika tim yang saya dukung melanggar kaidah <i>fairplay</i> .					
5.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya merasa bangga ketika bisa memberikan contoh dalam bersikap <i>fairplay</i> kepada semua orang.					
6.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya merasa marah ketika melihat pelaku olahraga lain melakukan tindakan yang melanggar kaidah <i>fairplay</i> .					
7.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan memuji orang lain yang menunjukkan/melakukan sikap <i>fairplay</i> .					
8.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya juga akan memantau sikap <i>fairplay</i> orang lain.					
9.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan menyalahkan oranglain yang berbuat tidak <i>fair</i> dan tidak sportif.					

10	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan memberikan penghargaan bagi orang lain yang telah menunjukkan atau melakukan sikap <i>fairplay</i> .					
11	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan menekankan pentingnya sikap <i>fairplay</i> bagi semua orang.					
12	Sebagai seorang pelaku olahraga, memberikan pengajaran untuk memprovokasi pemain lawan agar merusak konsentrasi tim dalam <i>fairplay</i> akan memberikan keuntungan bagi tim.					
13	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan menetapkan tujuan akhir bagi diri saya sendiri setelah bersikap <i>fairplay</i> .					
14	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan menetapkan tujuan akhir bagi orang lain setelah bersikap <i>fairplay</i> .					
15	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan memprovokasi orang lain untuk berbuat seperti apa yang saya perintahkan.					
16	Sebagai seorang pelaku olahraga, menekankan sikap <i>fairplay</i> dalam tim saat menang maupun kalah.					
17	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan menekankan kesadaran yang baik terhadap sikap <i>fairplay</i> di dalam tim.					
18	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya sadar bahwa sikap <i>fairplay</i> berguna untuk kehidupan anak dimasa dewasa baik saat di lapangan maupun di luar lapangan.					
19	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya memprovokasi teman-teman saya bahwa sikap <i>fairplay</i> mengajarkan atlet untuk menaati peraturan dan ketentuan wasit baik menguntungkan maupun merugikan tim.					
20	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya berdiskusi membahas nilai-nilai <i>fairplay</i> dalam olahraga dengan orang lain.					
21	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya juga akan mensosialisasikan sikap <i>fairplay</i> pada orang lain.					
22	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan memberikan contoh bersikap <i>fairplay</i> kepada semua orang.					
23	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya melakukan tanya jawab terkait dengan nilai-nilai <i>fairplay</i> dalam olahraga.					
24	Sebagai seorang pelaku olahraga, menerapkan kaidah					

	<i>fairplay</i> dapat menunjukkan suatu keberminatan atau ketertarikan yang tinggi pada cabang olahraga tersebut.					
25	Sebagai seorang pelaku olahraga, menerapkan kaidah <i>fairplay</i> merupakan wujud kecintaan terhadap olahraga tersebut.					
26	Sebagai seorang pelaku olahraga, menekankan sikap <i>fairplay</i> sangat berpengaruh pada motivasi atlet saat bertanding.					
27	Sebagai seorang pelaku olahraga, menunjukkan kecintaan bersikap <i>fairplay</i> dalam tim seperti tanggungjawab sangat diperlukan dalam tim.					
28	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya mengelola informasi tentang batasan-batasan bersikap <i>fairplay</i> .					
29	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan mencari informasi kekinian tentang <i>fairplay</i> dari berbagai sumber atau media.					
30	Sebagai seorang pelaku olahraga, setiap informasi kekinian tentang <i>fairplay</i> akan saya aplikasikan saat berolahraga.					
31	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya selalu mengelola informasi mengenai <i>fairplay</i> dengan baik agar orang lain terbiasa melakukan hal baik saat di dalam lapangan maupun di luar lapangan.					
32	Sebagai seorang pelaku olahraga, apabila saya mendapatkan informasi tentang kaidah <i>fairplay</i> dari luar, saya akan mengelola informasi tersebut dengan baik.					
33	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya mencari sumber informasi tentang kaidah-kaidah bersikap <i>fairplay</i> .					
34	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya mencari banyak sumber informasi mengenai <i>fairplay</i> untuk menambah wawasan atlet saat di lapangan.					
35	Sebagai seorang pelaku olahraga, protes merupakan salah satu cara untuk menegakkan <i>fairplay</i> .					
36	Sebagai seorang pelaku olahraga, perkelahian/tawuran merupakan salah satu wujud ketidakpuasan terhadap <i>fairplay</i> .					
37	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan memberikan stimulus/reaksi yang sama terhadap orang lain dalam bersikap <i>fairplay</i> (jika orang lain bereaksi baik maka saya juga akan bersikap baik dan sebaliknya jika bersikap					

	buruk maka saya juga akan bersikap buruk/membalasnya).					
38	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan memberikan aplus (pujian) bagi pelaku <i>fairplay</i> .					
39	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan memberikan nilai positif bagi setiap pelaku <i>fairplay</i> .					
40	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan memberikan stimulus yang baik kepada orang lain dalam bersikap <i>fairplay</i> .					
41	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya diajari oleh orangtua saya untuk bersikap <i>fairplay</i> dalam segala hal saat berolahraga.					
42	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya diajari oleh guru saya untuk bersikap <i>fairplay</i> dalam segala hal saat berolahraga.					
43	Sebagai seorang pelaku olahraga, dukungan dari masyarakat sangat mempengaruhi sikap <i>fairplay</i> bagi pemain saat di lapangan.					
44	Sebagai seorang pelaku olahraga, seorang pelatih memegang peranan yang penting dalam proses pembinaan moral, etika dan sikap <i>fairplay</i> saat berolahraga.					
45	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya berusaha menciptakan iklim yang kondusif di lingkungan sekitar tempat berolahraga.					
46	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya berusaha memberikan menciptakan lingkungan yang positif saat latihan dapat mempengaruhi sikap <i>fairplay</i> atlet.					
47	Sebagai seorang pelaku olahraga, orang tua saya mengajari untuk selalu bersikap <i>fairplay</i> saat berolahraga.					
48	Sebagai selaku pelaku olahraga, orang tua saya selalu memantau perkembangan anak saat di lapangan maupun di luar lapangan.					

Lampiran 10. Instrumen Tertutup Wasit

Instrumen Versi I (Angket Tertutup)						
<p>Untuk setiap item pernyataan menjelaskan seberapa sering Anda terlibat dalam setiap perilaku fairplay.                      Jawaban Anda akan dijaga dan dijamin kerahasiaannya oleh karenanya tolong jawab dengan “JUJUR”.                      Berikanlah tanda V (Ceklist) pada salah satu kolom jawaban pernyataan yang paling sesuai dengan kondisi diri Anda!                      Ket: TP: Tidak Pernah, SJ: Sangat Jarang, KDG: Kadang2, SR: Sering, SSR: Sangat Sering.</p>						
Nama Saya : Usia : Peran Dalam OR : Lama Berkecimpung: Tempat Tinggal :					TTD	
No.	Pertanyaan Saya = kami	Jawaban				
		TP	SJ	KDG	SR	SSR
1.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya merasa puas ketika bisa bersikap <i>fairplay</i> kepada semua orang.					
2.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya merasa prihatin ketika melihat orang-orang melakukan penyimpangan atau pelanggaran terhadap kaidah <i>fairplay</i> .					
3.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya merasa senang ketika hasil pertandingan seperti yang saya harapkan.					
4.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya merasa bangga ketika bisa memberikan contoh dalam bersikap <i>fairplay</i> kepada semua orang.					
5.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan memuji orang lain yang menunjukkan/melakukan sikap <i>fairplay</i> .					
6.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya juga akan memantau sikap <i>fairplay</i> orang lain.					
7.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan menyalahkan oranglain yang berbuat tidak <i>fair</i> dan tidak sportif.					
8.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan memberikan penghargaan bagi orang lain yang telah menunjukkan atau melakukan sikap <i>fairplay</i> .					
9.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan menekankan					

	pentingnya sikap <i>fairplay</i> bagi semua orang.					
10	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan menetapkan tujuan akhir bagi diri saya sendiri setelah bersikap <i>fairplay</i> .					
11	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan menetapkan tujuan akhir bagi orang lain setelah bersikap <i>fairplay</i> .					
12	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan memprovokasi orang lain untuk berbuat seperti apa yang saya perintahkan.					
13	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya sadar bahwa sikap <i>fairplay</i> berguna untuk kehidupan anak dimasa dewasa baik saat di lapangan maupun di luar lapangan.					
14	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya memprovokasi teman-teman saya bahwa sikap <i>fairplay</i> mengajarkan atlet untuk menaati peraturan dan ketentuan wasit baik menguntungkan maupun merugikan tim.					
15	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya berdiskusi membahas nilai-nilai <i>fairplay</i> dalam olahraga dengan orang lain.					
16	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya juga akan mensosialisasikan sikap <i>fairplay</i> pada orang lain.					
17	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan memberikan contoh bersikap <i>fairplay</i> kepada semua orang.					
18	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya melakukan tanya jawab terkait dengan nilai-nilai <i>fairplay</i> dalam olahraga.					
19	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya mencari seorang model/figur sebagai contoh bagi orang lain untuk bersikap <i>fairplay</i> .					
20	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya berdiskusi tentang sikap <i>fairplay</i> yang dapat membentuk tingkah laku terhadap atlet.					
21	Sebagai seorang pelaku olahraga, menerapkan kaidah <i>fairplay</i> dapat menunjukkan suatu keberminatan atau ketertarikan yang tinggi pada cabang olahraga tersebut.					
22	Sebagai seorang pelaku olahraga, menerapkan kaidah <i>fairplay</i> merupakan wujud kecintaan terhadap olahraga tersebut.					
23	Sebagai seorang pelaku olahraga, menekankan sikap <i>fairplay</i> sangat berpengaruh pada motivasi atlet saat bertanding.					

24	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya mengelola informasi tentang batasan-batasan bersikap <i>fairplay</i> .					
25	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan mencari informasi kekinian tentang <i>fairplay</i> dari berbagai sumber atau media.					
26	Sebagai seorang pelaku olahraga, setiap informasi kekinian tentang <i>fairplay</i> akan saya aplikasikan saat berolahraga.					
27	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya selalu mengelola informasi mengenai <i>fairplay</i> dengan baik agar orang lain terbiasa melakukan hal baik saat di dalam lapangan maupun di luar lapangan.					
28	Sebagai seorang pelaku olahraga, apabila saya mendapatkan informasi tentang kaidah <i>fairplay</i> dari luar, saya akan mengelola informasi tersebut dengan baik.					
29	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya mencari sumber informasi tentang kaidah-kaidah bersikap <i>fairplay</i> .					
30	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan memberikan aplus (pujian) bagi pelaku <i>fairplay</i> .					
31	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan memberikan nilai positif bagi setiap pelaku <i>fairplay</i> .					
32	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan memberikan stimulus yang baik kepada orang lain dalam bersikap <i>fairplay</i> .					
33	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya berusaha menciptakan iklim yang kondusif di lingkungan sekitar tempat berolahraga.					

#### Lampiran 11. Data Penelitian



## Frequencies

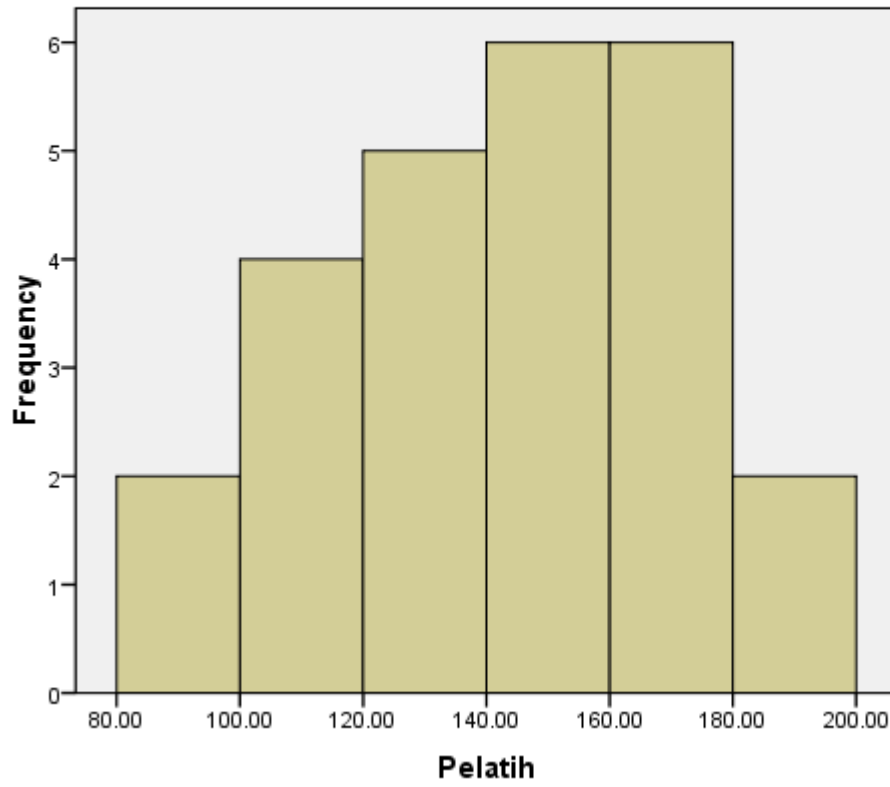
### Statistics

		Pelatih	Wasit	Atlet
N	Valid	25	25	25
	Missing	0	0	0
Mean		1.4364E2	84.0000	1.2496E2
Median		1.4300E2	86.0000	1.2300E2
Mode		107.00 <sup>a</sup>	76.00 <sup>a</sup>	120.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		2.92231E1	1.86212E1	2.52908E1
Variance		853.990	346.750	639.623
Range		108.00	65.00	93.00
Minimum		90.00	51.00	80.00
Maximum		198.00	116.00	173.00
Sum		3591.00	2100.00	3124.00
Percentiles	25	1.2250E2	70.5000	1.0900E2
	50	1.4300E2	86.0000	1.2300E2
	75	1.6400E2	95.5000	1.4650E2

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

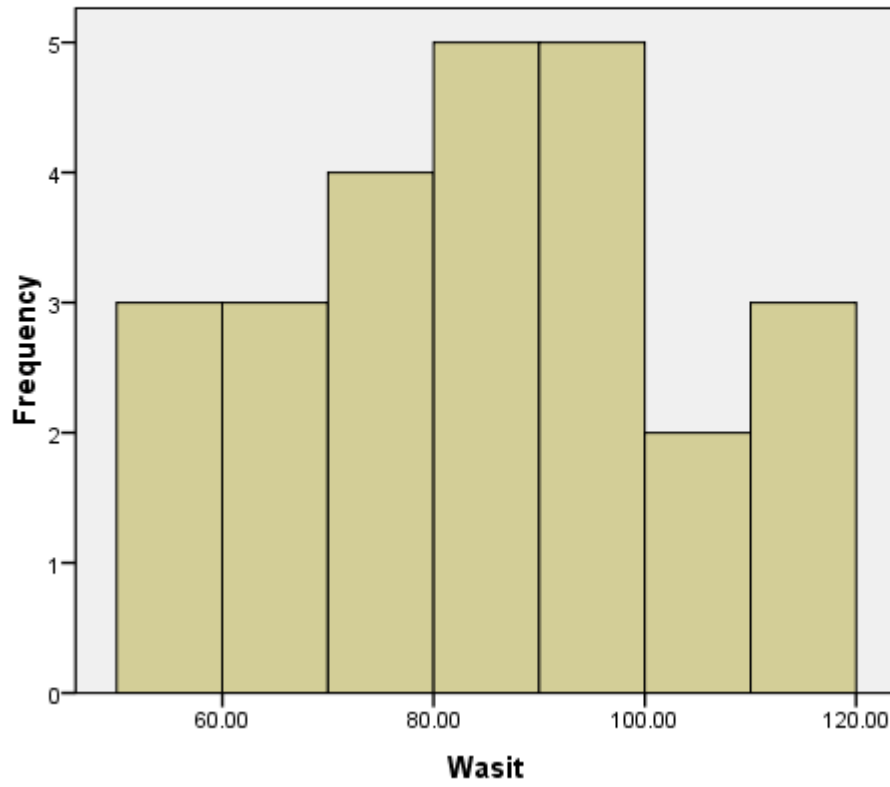
## Histogram

### Pelatih



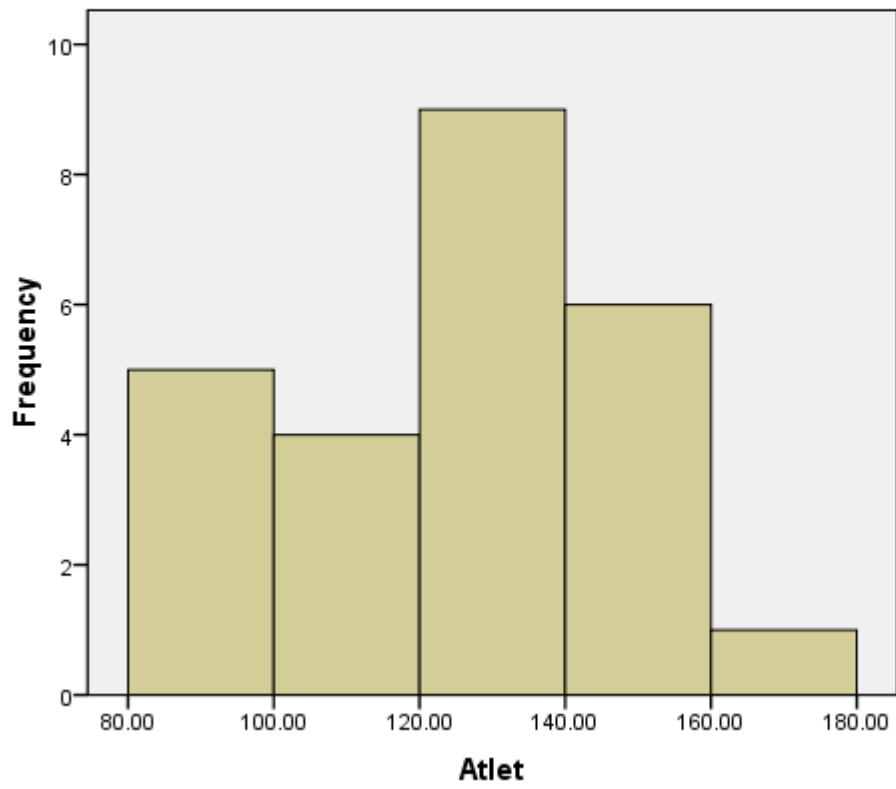
Mean =143.64  
Std. Dev. =29.223  
N =25

### Wasit



Mean = 84.00  
Std. Dev. = 18.621  
N = 25

### Atlet



Mean =124.96  
Std. Dev. =25.291  
N =25

**Pelatih**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	90	1	4.0	4.0	4.0
	92	1	4.0	4.0	8.0
	107	2	8.0	8.0	16.0
	108	1	4.0	4.0	20.0
	115	1	4.0	4.0	24.0
	130	1	4.0	4.0	28.0
	131	1	4.0	4.0	32.0
	135	1	4.0	4.0	36.0
	138	1	4.0	4.0	40.0
	139	1	4.0	4.0	44.0
	141	1	4.0	4.0	48.0
	143	1	4.0	4.0	52.0
	150	1	4.0	4.0	56.0
	153	1	4.0	4.0	60.0
	157	2	8.0	8.0	68.0
	162	1	4.0	4.0	72.0
	163	1	4.0	4.0	76.0
	165	1	4.0	4.0	80.0
	166	1	4.0	4.0	84.0
	173	1	4.0	4.0	88.0
	175	1	4.0	4.0	92.0
	196	1	4.0	4.0	96.0
	198	1	4.0	4.0	100.0
Total		25	100.0	100.0	

**Wasit**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	51	1	4.0	4.0	4.0
	53	1	4.0	4.0	8.0
	55	1	4.0	4.0	12.0
	63	1	4.0	4.0	16.0
	64	1	4.0	4.0	20.0
	65	1	4.0	4.0	24.0
	76	2	8.0	8.0	32.0
	78	2	8.0	8.0	40.0
	80	1	4.0	4.0	44.0
	84	1	4.0	4.0	48.0
	86	2	8.0	8.0	56.0
	89	1	4.0	4.0	60.0
	90	1	4.0	4.0	64.0
	91	1	4.0	4.0	68.0
	94	2	8.0	8.0	76.0
	97	1	4.0	4.0	80.0
	103	1	4.0	4.0	84.0
	105	1	4.0	4.0	88.0
	110	1	4.0	4.0	92.0
	116	2	8.0	8.0	100.0
Total		25	100.0	100.0	

**Atlet**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80	1	4.0	4.0	4.0
	82	1	4.0	4.0	8.0
	92	1	4.0	4.0	12.0
	93	1	4.0	4.0	16.0
	94	1	4.0	4.0	20.0
	107	1	4.0	4.0	24.0
	111	1	4.0	4.0	28.0
	112	1	4.0	4.0	32.0
	118	1	4.0	4.0	36.0
	120	2	8.0	8.0	44.0
	121	1	4.0	4.0	48.0
	123	2	8.0	8.0	56.0
	127	1	4.0	4.0	60.0
	133	1	4.0	4.0	64.0
	138	1	4.0	4.0	68.0
	139	1	4.0	4.0	72.0
	145	1	4.0	4.0	76.0
	148	1	4.0	4.0	80.0
	153	1	4.0	4.0	84.0
	156	1	4.0	4.0	88.0
	157	1	4.0	4.0	92.0
	159	1	4.0	4.0	96.0
	173	1	4.0	4.0	100.0
Total		25	100.0	100.0	

### Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian



Foto pelatih sedang mengisi angket penelitian



Foto atlet sedang mengisi angket penelitian

Lanjutan lampiran 13



Foto atlet sedang mengisi angket penelitian



Foto atlet sedang mengisi angket penelitian

Lanjutan lampiran 13



Foto wasit sedang mengisi angket penelitian



Foto wasit sedang mengisi angket penelitian